

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Jeni Rismala
NIM 09111244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



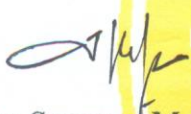
Oleh
Jeni Rismala
NIM 09111244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Jeni Rismala, NIM 09111244034 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Dr. Suparno, M. Pd.
NIP. 19580807 198601 1 001

Yogyakarta, 29 Juli 2013
Pembimbing II

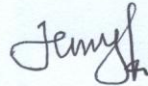

Nur Hayati, M. Pd.
NIP. 19811211 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2013
Yang menyatakan,



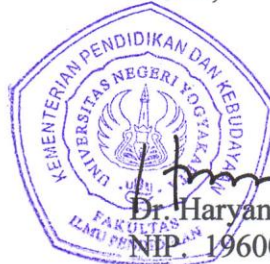
Jeni Rismala
NIM. 09111244034

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Jeni Rismala, NIM 09111244034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suparno, M. Pd.	Ketua Penguji		12-08-2013
Nelva Rolina, M. Si.	Sekretaris Penguji		09-08-2013
Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum	Penguji Utama		03-08-2013
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		04-08-2013

Yogyakarta, ...19 SEP 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan /
diperbuatnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat
baik terhadap diri sendiri”

(Benyamin Franklin)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater kebanggaanku Universitas Negeri Yogyakarta
2. Agama, Nusa, dan Bangsa
3. Ayah dan Ibu beserta keluarga tercinta yang tidak pernah lupa menyisipkan doa'a untuk keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan moral dan pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Oleh
Jeni Rismala
NIM 09111244034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta, 2) faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Subjek sasaran dalam penelitian ini pengelola/kepala sekolah TK Negeri Pembina dan pendidik Kelompok B TK Negeri Pembina. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif analitik terdiri dari pemeriksaan akan kelengkapan jawaban, *tally*, dan menghitung persentase jawaban responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) secara garis besar implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan 100% di Kelompok B TK Negeri Pembina, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dilakukan dengan baik. Perencanaan yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Perencanaan dimulai dari pembuatan perencanaan semester, RKM, dan RKH serta setting lingkungan sekolah dengan nuansa yang kental akan budi pekerti. Pelaksanaan dilakukan dengan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan budi pekerti dan diaplikasikan dalam KBM. Sementara evaluasi dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti dilakukan dengan penilaian, tidak ada penilaian secara khusus tetapi bergabung dalam segala bidang. 2) faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: a) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, b) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang nilai budi pekerti bagi peserta didik dan pendidik, c) adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: a) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, b) kurangnya kerjasama dari orang tua murid, c) waktu pembelajaran yang terbatas, d) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: budi pekerti dan anak usia dini

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan atas segala hal, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta” telah dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan izin dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Suparno, M. Pd. dan Nur Hayati, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan wawasan, ilmu, dan pengalamannya.
5. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.

6. Ibu guru TK Negeri Pembina Yogyakarta khususnya Ibu Guru TK B yang banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penelitian.
7. Ayah handa dan Ibunda tercinta, Bapak Anwar Mustofa dan Ibu Her Rokhyat Suhartini, terima kasih atas do'a, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan untuk saya selama ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik ku (Ernia, Dewi, Devi, Alfian, Dika) yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi untuk penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa PAUD angkatan 2009 yang telah memberikan bantuan dan motivasi, semua kenangan dan pengalaman kita akan menjadi kisah manis untuk masa depan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung ikut memberikan bantuan tenaga dan pikiran sehingga terselesainya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah bapak/ibu/saudara berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan, terutama Pendidikan Anak Usia Dini dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, September 2013
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Budi Pekerti	8
1. Pengertian Budi Pekerti	8
2. Nilai-Nilai Budi Pekerti	9
3. Pendekatan dalam Pendidikan Budi Pekerti	11
4. Penanaman Nilai Budi Pekerti Di Sekolah TK	19
5. Strategi Pengembangan Pendidikan Budi Pekerti	21

B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok B	24
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok B	24
2. Karakteristik Anak Usia Dini Kelompok B	26
3. Komponen dalam Pembelajaran PAUD	31
4. Taman Kanak-Kanak	34
C. Kerangka Pikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Sumber Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
H. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Profil TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	46
2. Struktur Organisasi TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	47
3. Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	47
4. Pendanaan di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	50
5. Peserta Didik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	51
6. Pendidik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	52
7. Materi Pembelajaran Budi Pekerti di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	53
8. Karakteristik Subjek Penelitian	55
9. Deskripsi Hasil Penelitian	55
a. Perencanaan Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	55

b. Pelaksanaan Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	59
c. Evaluasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	61
10. Deskripsi Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	63
B. Pembahasan	65
1. Implementasi Pengembangan Nilai Budi Pekerti di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pengembangan Nilai Budi Pekerti di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta.....	72
3. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Penanaman Nilai Budi Pekerti Di Sekolah TK	21
Tabel 2. Karakteristik Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usi 5-6 Tahun	31
Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Implementasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta.....	41
Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Negeri Pembina Yogyakarta.....	51
Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta.....	52
Tabel 6. Subjek Penelitian Guru	55
Tabel 7. Perencanaan Implementasi Pengembangan Budi Pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta.....	58
Tabel 8. Pelaksanaan Implementasi Pengembangan Budi Pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta.....	59
Tabel 9. Evaluasi Implementasi Pengembangan Budi Pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Penelitian	80
Lampiran 2. Pedoman Observasi	84
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	85
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran 5. Hasil Observasi Sekolah	91
Lampiran 6. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	96
Lampiran 7. Hasil Wawancara	112
Lampiran 8. Hasil Dokumentasi Lapangan.....	132
Lampiran 9. Hasil Dokumentasi Foto Penelitian.	137
Lampiran 10. Hasil Dokumentasi Sekolah.....	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai aset bangsa memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, karena anak merupakan generasi masa depan yang akan menentukan baik-buruknya suatu bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki budi pekerti, bersumber dari hati nurani sehingga menghasilkan warga negara yang *excellent*. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer nilai budi pekerti bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia dini hingga kelak dewasa menjadi warga bangsa.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia di pandang sudah sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan mengikuti tuntutan perkembangan jaman, namun kurang memperhatikan nilai-nilai budi pekerti dalam membentuk jati diri siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak memiliki budi pekerti yang baik. Hal tersebut tercermin dari anak-anak yang menunjukkan kurangnya indikator budi pekerti seperti anak kurang menghargai guru dan orang lain, anak berani pada guru dan orang tua, serta anak kurang memperhatikan lingkungan sosialnya.

Dengan adanya fenomena dan kenyataan seperti yang telah dipaparkan di atas, tentunya pendidikan budi pekerti menjadi sangat penting bagi anak agar peran pendidikan sebagai *habitus* dapat merubah perilaku anak menjadi manusia ideal dengan parameter memiliki sikap saling menghormati, cinta tanah air, bertanggung jawab, cerdas, mampu memahami segala persoalan bangsa dan mengelolanya dengan arif. Dengan diberikannya pendidikan budi pekerti bagi anak usia dini diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga anak jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah.

Budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Perkembangan budi pekerti merupakan aneka ragam pengalaman peran berdasarkan situasi tertentu, sehingga mampu mengatasi masalah budi pekerti atas kehendaknya sendiri tanpa diawasi oleh orang lain. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti sangat tepat bila ditanamkan sejak anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dimana salah satunya bertujuan untuk menanamkan budi pekerti, karena masa ini adalah masa peka untuk anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya untuk perkembangan seluruh potensi anak.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2004).

Jenjang pendidikan Taman kanak-kanak (TK) merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada peserta didik di Taman Kanak-Kanak melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia.

Peneliti memilih TK Negeri Pembina Yogyakarta dengan alasan TK tersebut merupakan salah satu TK unggulan di wilayah kota Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di TK Negeri Pembina Yogyakarta yang makin bertambah dari tahun ke tahun. Selain itu, TK Negeri Pembina Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat konsen terhadap pengembangan pendidikan budi pekerti. Lembaga ini menyadari akan pentingnya penanaman pendidikan budi pekerti yang dimulai sejak usia dini. Sekolah ini sangat memperhatikan mutu keluaran serta kualitas

dari anak didik yang tidak hanya pandai dalam hal afektif serta kognitifnya saja, melainkan juga memiliki budi pekerti yang baik. Lingkungan sekolah serta budaya sekolah yang ada di TK Negeri Pembina Yogyakarta *disetting* agar penanaman budi pekerti peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Implementasi pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta sendiri dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan dapat memperkaya dimensi nilai, moral dan norma pada aktivitas pendidikan dan akan memberikan pegangan hidup yang kokoh bagi anak-anak dalam menghadapi perubahan jaman. Hal ini terlihat dalam hal perencanaan, pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Namun berdasarkan keterangan dari kepala sekolah TK Negeri Pembina Yogyakarta, ternyata dalam implementasi pengembangan budi pekerti belum memperoleh perhatian dari berbagai pihak, baik orang tua maupun masyarakat, seperti belum adanya integrasi keteladanan dan kerjasama yang optimal.

Pengembangan implementasi budi pekerti yang diajarkan di sekolah dengan di rumah serta apa yang anak lihat di masyarakat sangatlah berbeda, sehingga anak merasa sulit untuk menerima dan melaksanakan nilai-nilai budi pekerti yang sudah ditanamkan di sekolah. Selain itu menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti belum banyak variasi media yang digunakan dalam implementasi pengembangan budi pekerti. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlangsungan implementasi pengembangan budi pekerti anak masih perlu adanya optimalisasi dalam integrasi keteladanan dan kerjasama dari berbagai pihak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pengembangan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak menunjukkan indikator kurangnya budi pekerti seperti anak kurang menghormati guru dan orang tua.
2. Implementasi pengembangan budi pekerti kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, seperti orang tua dan warga masyarakat sekitar TK Negeri Pembina Yogyakarta.
3. Adanya perbedaan implementasi pengembangan budi pekerti yang ditanamkan di sekolah dengan di rumah, sehingga anak sulit untuk menerapkannya.
4. Kurangnya variasi media yang digunakan dalam implementasi pengembangan budi pekerti sehingga anak kurang maksimal dalam menerima nilai budi pekerti yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang ada dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan tentang implementasi pengembangan budi pekerti pada PAUD.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan budi pekerti yang lebih baik.

b. Guru PAUD

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti anak dengan menekankan aspek perkembangan anak usia dini.

c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman lapangan dalam menerapkan ilmu pendidikan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Budi Pekerti

1. Pengertian Budi Pekerti

Istilah Budi Pekerti yang pada dasarnya tidak berbeda dengan akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa Sansekerta memiliki kedekatan dengan istilah “Tata Krama”. Inti ajaran tata krama ini sama dengan inti ajaran budi pekerti. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai akhlak ataupun watak. Sikap dan tingkah laku seseorang tercermin dalam kegiatan hidup kesehariannya seperti tampak dalam hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan masyarakat, hubungan dengan alam sekitar. Pendapat lain dikemukakan oleh Sjarkawi (2006: 34) bahwa pendidikan budi pekerti adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Sementara menurut Nurul Zuriah (2011: 38), budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik.

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional)

dan ranah *skill* psikomotorik (Nurul Zuriah, 2011: 19). Pendapat lain dikemukakan oleh (Zubaedi, 2006: 4) bahwa pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik. Secara umum, ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai budi pekerti luhur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Sedangkan pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang ditujukan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.

2. Nilai-Nilai Budi Pekerti

Nilai-nilai yang disadari dan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia. Menurut Sjarkawi (2006: 34) nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur meliputi:

Amal shaleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul risiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertakwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berpikiran jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdas, cermat, demokratis, dinamis, efisien, empati, gigih, hemat, ikhlas, jujur, kesatria, komitmen, kooperatif, kosmopolitan (mendunia), kreatif,

kukuh hati, lugas, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, patriotik, pemaaf, pemurah, pengabdian, berpengendalian diri, produktif, rajin, ramah, rasa indah, rasa kasih sayang, rasa keterikatan, rasa malu, rasa memiliki, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, siap mental, sikap adil, sikap hormat, sikap nalar, sikap tertib, sopan-santun, sportif, susila, taat azas, takut bersalah, tangguh, tawakal, tegar, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, ulet, dan sejenisnya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa nilai-nilai negatif dan yang seharusnya dihindari (tidak dimiliki) seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur meliputi:

Anti risiko, boros, bohong, buruk sangka, biadab, curang, ceroboh, cengeng, dengki, egois, fitnah, feodalistik, gila kekuasaan, iri, ingkar janji, jorok, keras kepala, khianat, kedaerahan, kikir, kufur, konsumtif, kasar, kesukuan, licik, lupa diri, lalai, munafik, malas, menggampangkan, materialistik, mudah percaya, mementingkan golongan, mudah terpengaruh, mudah tergoda, rendah diri, meremehkan, melecehkan, menyalahgunakan, menggunjing, masa bodoh, otoriter, pamarah, pendendam, pembenci, pesimis, pengecut, pencemooh, perusak, provokatif, putus asa, ria, sombong, serakah, sekuler, takabur, tertutup, tergesa-gesa, tergantung, omong-kosong, picik, dan sejenisnya (Sjarkawi, 2006: 35).

Pendapat lain dikemukakan oleh Zubaedi (2006: 4) bahwa di antara nilai-nilai budi pekerti yang perlu ditanamkan pada anak adalah sopan santun, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berkemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, bertenggang rasa, jujur, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih sayang, rasa malu, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, sportif, taat azas, takut bersalah, tawakal, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, ulet. Jika peserta didik telah memiliki karakter dengan seperangkat nilai-nilai budi pekerti di atas, diyakini ia telah menjadi manusia “baik”. Sementara menurut Paul Suparno, dkk (dalam Nurul Zuriah, 2011: 39), nilai-nilai budi pekerti yang

ditanamkan pada anak meliputi: religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggungjawab, dan penghargaan terhadap lingkungan alam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai budi pekerti yang dapat ditanamkan pada anak sangat beragam tergantung tujuan dari masing-masing jenjang pendidikan formal.

3. Pendekatan dalam Pendidikan Budi Pekerti

Secara teoritis, keberhasilan proses pendidikan budi pekerti antara lain dipengaruhi oleh ketepatan seorang guru dalam memilih dan mengaplikasikan metode-metode penanaman nilai-nilai budi pekerti. Pendidikan budi pekerti di era modern sudah tidak memadai lagi jika hanya diajarkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung didasari asumsi bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang sama, belajar dengan cara yang sama dan pada waktu yang sama, dalam ruang kelas yang tenang, dengan kegiatan materi pelajaran yang terstruktur secara ketat dan didominasi oleh guru. Metode pembelajaran tradisional tersebut tidak mampu mencapai tujuan pendidikan karena kurang mengakomodir kelangsungan pengalaman peserta didik yang diperoleh dalam kehidupan keluarganya (Zubaedi, 2006: 9). Lebih lanjut dijelaskan bahwa efektifitas proses penanaman nilai-nilai budi pekerti agaknya sangat dipengaruhi oleh ketepatan pendekatan yang dipilih guru dalam mengajarkan materi tersebut. Pada konteks ini, setidaknya ada delapan pendekatan yang dapat digunakan dalam mengajarkan pendidikan budi pekerti yaitu *evocation*, *inculcation*, *moral*

reasoning, value clarification, value analysis, moral awariness, commitment approach dan *union approach*.

Pertama, *evocation* adalah pendekatan yang memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara bebas mengekspresikan respon afektifnya terhadap stimulus yang diterimanya. Kedua, *inculcation* adalah pendekatan agar peserta didik menerima stimulus yang diarahkan menuju kondisi siap. Ketiga, *moral reasoning* adalah pendekatan agar terjadi transaksi intelektual taksonomik tinggi dalam mencari pemecahan suatu masalah. Keempat *value clarification* adalah pendekatan melalui stimulus terarah agar peserta didik diajak mencari kejelasan isi pesan keharusan nilai moral. Kelima, *value analysis* adalah pendekatan agar peserta didik dirangsang untuk melakukan analisis nilai moral. Keenam, *moral awareness* adalah pendekatan agar peserta didik menerima stimulus dan dibangkitkan kesadarannya akan nilai tertentu. Ketujuh, *commitment approach* adalah pendekatan agar peserta didik sejak awal diajak menyepakati adanya suatu pola pikir dalam proses pendidikan nilai. Kedelapan, *union approach* adalah pendekatan agar peserta didik diarahkan untuk melaksanakan secara riil nilai-nilai budi pekerti dalam suatu kehidupan.

Dengan demikian seorang guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti dituntut menggunakan suatu model pembelajaran atau gabungan dari beberapa model pembelajaran jika ia menginginkan proses penanaman nilai-nilai moralitas kepada peserta didik berjalan secara optimal.

Menurut Superka (dalam Zubaedi, 2006: 10) pendekatan pendidikan nilai dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu: pendekatan penanaman nilai

(*inculcation approach*), pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), pendekatan analisis nilai (*value analysis approach*), pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) dan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*). Berikut penjelasan masing-masing pendekatan dalam penanaman nilai budi pekerti:

a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat. Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu: (1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki disiplin, dan empati; dan (3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Metoda yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan penanaman nilai antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain (Zubaedi, 2006: 12).

b. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Dikatakan sebagai pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif

tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari tingkat yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi. Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. Pertama, membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral (Zubaedi, 2006: 15).

c. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Ada dua tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini. Pertama, membantu peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. Kedua, membantu peserta didik untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik, dalam menghubungkan dan

merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Selanjutnya, metoda pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan atas pemikiran rasional. Kekuatan pendekatan ini, antara lain mudah diaplikasikan dalam ruang kelas, karena penekanannya pada pengembangan kemampuan kognitif. Selain itu, pendekatan ini menawarkan langkah-langkah yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran moral. Kelemahan pendekatan ini berdasarkan kepada : prosedur analisis nilai yang ditawarkan serta tujuan dan metoda pengajaran yang digunakan. Pendekatan ini juga dinilai sangat menekankan aspek kognitif, dan sebaliknya mengabaikan aspek afektif serta perilaku. Dari perspektif yang lain, pendekatan ini sama dengan pendekatan perkembangan kognitif dan pendekatan klarifikasi nilai, sangat berat memberi penekanan pada proses, kurang mementingkan isi nilai (Zubaedi, 2006: 21).

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Pendekatan ini dinilai efektif untuk pendidikan di alam demokrasi. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga. Pertama, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu peserta didik, supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan

dengan nilai-nilainya sendiri. Ketiga, membantu peserta didik, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri. Dengan pendekatan penanaman nilai, para peserta didik tidak hanya disuruh menghafal dan disuapi dengan nilai-nilai yang sudah dirumuskan oleh pihak lain, melainkan mereka diajari untuk menemukan, menghayati, mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipikirkan, namun mereka diberi kesempatan untuk menentukan sendiri apa yang mau mereka kejar, perjuangkan dan utamakan dalam hidup mereka. Dengan pendekatan *values clarification*, peserta didik diajarkan tentang *ethical relativism* dan bagaimana setiap manusia mengembangkan sistem nilainya sendiri-sendiri.

Para guru dihadapkan pada materi permasalahan atau dilema moral yang dirancang sedemikian rupa hingga setiap peserta didik mampu menemukan nilainya sendiri. Dalam proses pengajarannya, pendekatan ini menggunakan metode : dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar atau kecil, dan lain-lain. Pendekatan ini memberi penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang. Bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, ditentukan oleh seseorang berdasarkan atas berbagai latar belakang pengalamannya sendiri, tidak ditentukan oleh faktor luar, seperti agama, masyarakat, dan sebagainya. Isi nilai dianggap tidak terlalu penting. Hal yang sangat dipentingkan dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai. Guru bukan lagi difungsikan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai *role model* dan pendorong. Peranan guru adalah mendorong peserta didik

dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai. Fokus dari proses klarifikasi nilai adalah bagaimana seseorang sampai pada pemilikan nilai-nilai tertentu dan membentuk pola-pola tingkah laku (Zubaedi, 2006: 23).

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama pendidikan moral yang diwujudkan dengan penerapan pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong peserta didik untuk memposisikan diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama. Sebagai konsekuensinya, mereka tidak bisa bertindak bebas sekehandak hati, namun bersikap sebagai bagian dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Metode pengajaran yang digunakan adalah metode yang digunakan dalam analisis nilai dan klarifikasi nilai dan ditambah metode-metode lain yang digunakan sesuai agenda kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di tengah-tengah masyarakat ataupun praktik keterampilan dalam berorganisasi atau berhubungan dengan sesama. Pendekatan pembelajaran berbuat ini memberikan perhatian mendalam pada usaha melibatkan peserta didik sekolah menengah atas

dalam melakukan perubahan-perubahan sosial. Walaupun pendekatan ini berusaha juga untuk meningkatkan keterampilan “*moral reasoning*” dan dimensi afektif, namun tujuan utamanya adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik, supaya mereka berkemampuan untuk memengaruhi kebijakan umum sebagai warga dalam suatu masyarakat yang demokratis.

Menurut Puskur (2001: 7), penerapan pendidikan budi pekerti dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik (efektif) dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal (sinergis). Pendekatan yang dimaksud antara lain:

a. Pendekatan penanaman nilai (*Incultation Approach*)

Pendekatan penanaman nilai (*incultation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tradisional.

b. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*)

Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi

c. Pendekatan Analisis Nilai (*Value Analysis Approach*)

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara

menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu dan dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri.

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Approach*)

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Pendekatan ini memberi penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang.

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok

Dengan demikian berbagai pendekatan nilai di atas dapat dipilih oleh seorang guru dalam mengajarkan pendidikan budi pekerti disesuaikan dengan kondisi psikologis anak, struktur budaya dan mempertimbangkan sejauh mana pendekatan itu dapat dilaksanakan (*manageable*). Jika seorang guru menggunakan pendekatan yang tepat, diasumsikan akan memperlancar tugas dalam membentuk peserta didik menjadi sosok yang berkarakter atau bermoral.

4. Penanaman Nilai Budi Pekerti Di Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)

Pada jenjang Taman Kanak-Kanak, anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup seperti nilai budi pekerti.

Nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan pada jenjang pendidikan di Taman

Kanak-Kanak (Nurul Zuriah, 2011: 40) adalah sebagai berikut:

- a. Religiusitas
Membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang.
- b. Sosialitas
Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois, dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bias dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman, mau bergantian dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asyik dengan kepentingan dan dirinya sendiri.
- c. Gender
Dengan tidak membedakan secara tajam antara laki-laki dan perempuan yang terus berlangsung dan diterima secara turun-temurun dalam sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini harus disosialisasikan sejak kecil melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan.
- d. Keadilan
Nilai keadilan dapat ditanamkan dalam pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak, dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa, laki-laki dan perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik melalui kegiatan menyanyi, permainan maupun tugas-tugas lainnya.
- e. Demokrasi
Nilai demokrasi bisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggungjawaban yang benar dan sesuai nalar. Untuk lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar.
- f. Kejujuran
Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur.
- g. Kemandirian
Membiasakan anak mengurus permainan yang digunakan, diajar dan diajak untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan.
- h. Daya Juang
Penanaman nilai daya juang di lingkungan Taman Kanak-Kanak terlihat pada kegiatan secara berkala, anak diajak jalan-jalan dengan jarak yang wajar. Kemampuan menempuh jarak tertentu menjadi dasar untuk mengembangkan daya juang anak.

- i. Tanggung Jawab
Nilai tanggung jawab di sekolah Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui permainan yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab anak.
- j. Penghargaan terhadap Lingkungan Alam
Penghargaan terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengajari anak memelihara tanaman di sekolah.
Untuk lebih jelasnya mengenai penanaman nilai budi pekerti di sekolah Taman Kanak-kanak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Untuk lebih jelasnya nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan pada Sekolah TK dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Penanaman Nilai Budi Pekerti Di Sekolah TK

Nilai Budi Pekerti	Indikator
Religiusitas	a. Membiasakan anak berdoa. b. Membiasakan anak bersyukur.
Sosialitas	a. Membiasakan anak hidup bersama saling memperhatikan.
Gender	Kesetaraan dalam permainan.
Keadilan	Anak mendapat kesempatan yang sama.
Demokrasi	Imajinasi anak dihargai dan diarahkan.
Kejujuran	Menghargai milik orang lain.
Kemandirian	Sekolah tidak ditunggu.
Daya juang	Kegiatan fisik jalan-jalan
Tanggung jawab	a. Memakai dan membereskan alat permainan sendiri. b. Melaporkan bila merusak barang
Penghargaan terhadap lingkungan alam	Memelihara taman dan bunga.

5. Strategi Pengembangan Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Nurul Zuriah (2011: 86), penerapan pendidikan budi pekerti di lingkungan persekolahan dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian, antara lain sebagai berikut:

- a. Keteladanan atau contoh
Suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi peserta didik. Dalam hal ini guru berperan langsung bagi peserta didik.

- b. Kegiatan spontan
Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak-teriak, mencoret-coret dinding dan sebagainya.
- c. Teguran
Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- d. Pengkondisian lingkungan
Suasana di sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik.
- e. Kegiatan rutin
Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya berbaris memasuki kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu orang lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ali Muhtadi (2010: 9) bahwa berkaitan dengan implementasi pendidikan budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui:

- a. Keteladanan
Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi murid-murid di sekolah. Tanpa keteladanan, murid-murid hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna.
- b. Kegiatan spontan
Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti berkelahi dengan temannya, meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, mengambil barang milik orang lain, berbicara kasar, dan sebagainya. Dalam setiap peristiwa yang spontan tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada para siswa, misalnya saat guru melihat dua orang siswa yang bertengkar/berkelahi di kelas karena memperebutkan sesuatu, guru dapat memasukkan nilai-nilai tentang pentingnya sikap maaf-memaafkan, saling menghormati, dan sikap saling menyayangi dalam konteks ajaran agama dan juga budaya.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya pendidikan budi pekerti. Contohnya ialah dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh setiap peserta didik.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruang kelas tempat belajar.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ali Muhtadi (2010: 8) untuk strategi pengintegrasian pendidikan budi pekerti ke dalam kegiatan yang diprogramkan, dapat direncanakan oleh guru melalui berbagai kegiatan seperti: bakti sosial, kegiatan cinta lingkungan, kunjungan sosial ke panti jompo atau yayasan yatim piatu atau yayasan anak cacat. Kegiatan ini penting dilakukan guna memberikan pengalaman langsung serta pemahaman dan penghayatan nyata atas prinsip-prinsip moral yang telah ditanamkan guru kepada peserta didik. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan pendidikan budi pekerti tidak hanya berhenti pada aspek kognitif saja, melainkan juga mampu menyentuh aspek afektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai. Untuk itu agar proses pendidikan budi pekerti di sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang

tua murid berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pendidikan budi pekerti yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti perlu menerapkan prinsip yaitu: a) menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat, maupun pimpinannya, b) menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan), c) menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan.

B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok B

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok B

Menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 1), Pendidikan Anak Usia Dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Departemen Pendidikan Nasional (2007: 7) mendefinisikan program pendidikan anak usia dini adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas/daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tedjawati (2010: 6) bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan

dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dijelaskan pengertian pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Mengacu pada UU tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang akan dilaksanakan bagi anak usia dibawah enam tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam penelitian ini pendidikan anak usia dini kelompok B adalah pendidikan yang akan dilaksanakan bagi anak usia 5-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

2. Karakteristik Anak Usia Dini Kelompok B

Perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Pada masa ini anak sudah memiliki ketrampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia Taman Kanak-Kanak merupakan masa emas dimana masa ini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan kepribadian dasar individu (Masito, dkk, 2005: 7). Adapun karakteristik perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Terdapat ciri yang sangat berbeda ketika anak mencapai usia TK (3-6) tahun, dengan usia bayi. Perbedaan tersebut terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat panjang badan, serta keterampilan yang mereka miliki. Pada anak usia TK telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan, selain itu letak gravitasi makin berada di bagian bawah tubuh, sehingga keseimbangan akan berada pada tungkai bagian bawah. Pada usia ini keterampilan motorik kasar dan motorik halus sangat pesat perkembangannya.

b. Perkembangan Kognitif

Piaget (dalam Masito, dkk, 2005: 7) membagi tahapan perkembangan kognitif dalam empat tahap, yaitu: sensori motor: (0-2 tahun); praoperasional: (2-7 tahun); operasional kongkrit: (7-14 tahun); formal operasional: (14 tahun-dewasa). Dilihat tahapan menurut Piaget, anak usia Taman Kanak-kanak

berada pada tahapan praoperasional, yaitu tahap dimana anak belum, menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan diatas anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada tahap ini emosi anak usia dini lebih rinci atau terdiferensiasi, anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Pada masa ini anak mampu melakukan partisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, tetapi ada beberapa kegiatan yang dilarang oleh guru atau orang tua. Anak sering memiliki keraguan untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakan.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan social diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Ciri social pada anak masa ini adalah mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Satu hal yang perlu dicatat adalah pada masa ini muncul kesadaran anak akan konsep diri yang berkenaan dengan “*gender*”. Anak mulai memahami perannya sebagai anak laki-laki dan sebagai anak perempuan.

e. Perkembangan Bahasa

Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan menyanyi. Tahun-tahun pertama dalam kehidupan dikenal sebagai tahapan pralinguistik yang kemudian diikuti oleh tahapan linguistik dimana percakapan menjadi cara komunikasi yang utama. Kata-kata serta tata bahasa dipelajari oleh anak sejalan dengan pencapaian keterampilan untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bredekamp & Copple (Ramli, 2005: 68) karakteristik perkembangan anak usia dini perlu dipahami oleh pendidik untuk memudahkan dalam pendampingan perkembangan anak usia dini sebagai anak didik, antara lain:

- a. Ranah perkembangan anak fisik, sosial, emosional, bahasa, dan kognitif-saling berkaitan. Perkembangan pada satu ranah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan pada ranah yang lain. Misalnya saat bayi mulai merangkak atau berjalan, kemampuan mereka untuk mengeksplorasi dunia berkembang dan mobilitasnya pada gilirannya mempengaruhi perkembangan kognitif.
- b. Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan berikutnya dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya.
- c. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak.
- d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual. Periode optimal terjadi pada jenis perkembangan dan belajar tertentu. Misalnya pengalaman sosial anak dengan anak-anak lain pada tahun-tahun prasekolah mengembangkan keterampilan sosial dan keyakinan yang memungkinkannya menjalin persahabatan pada tahun awal sekolah.

- e. Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang semakin besar. Misalnya anak mencari rumahnya dan tempat yang dikenal lainnya jauh sebelum anak memahami kata-kata kiri dan kanan atau membaca peta rumah.
- f. Perkembangan dan belajar di dalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya.
- g. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial yang langsung dan pengetahuan yang tersebar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia di sekitar mereka.
- h. Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup.
- i. Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif, dan bahasa anak demikian pula refleksi perkembangannya.
- j. Perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan yang baru diperoleh demikian pula saat mereka mengalami tantangan di atas tingkat penguasaannya sekarang.
- k. Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka.
- l. Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas di mana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi, dan mereka merasa aman secara psikologi.

Menurut Rosmala Dewi (2005: 18), perkembangan sosial emosional anak adalah kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Pada umur 5 tahun anak sudah mampu berpartisipasi dan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan kelompoknya. Di sekolah anak aktif bergaul dengan teman-teman, belajar mengikuti aturan permainan bersama. Dalam bekerjasama dengan teman anak belajar berbagi, belajar tenggang rasa, belajar mengendalikan emosi, menjaga keamanan diri. Semua kemampuan ini menumbuhkan sosial-emosional. Perkembangan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun adalah a) dapat bergaul

dengan semua teman, b) merasa puas atas prestasi yang dicapai, c) tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, d) dapat mengendalikan emosi. Bentuk-bentuk emosi antara lain : amara, kesedihahan, rasa takut, kasih sayang, cemburu, terkejut, jengkel, malu.

Pada anak usia 4-6 tahun ekspresi emosi yang sering muncul adalah marah, karena marah merupakan cara yang efektif untuk memperoleh perhatian atau memenuhi keinginan. Reaksi marah pada anak TK biasanya bersifat impulsive seperti; memukul, menggigit, menyepak, meninju, meludah, atau menyodok. Rasa cemburu pada kanak-kanak umumnya ditumbuhkan di rumah, maksudnya rasa cemburu timbul dari kondisi yang ada di lingkungan rumah. Rasa cemburu akan muncul bermula dari rasa takut dan marah dengan kehadiran adik baru. Kegembiraan adalah rasa yang menyenangkan. Emosi kegembiraan pada anak TK selalu disertai dengan senyuman, tertawa dan suatu reaksi tubuh sepenuhnya seperti melompat-lompat, bersorak dengan riang, bertepuk tangan, dan tertawa dengan terbingar-bingar. Kasih sayang merupakan reaksi emosi terhadap seseorang atau binatang. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian dan kehangatan yang terwujud dalam bentuk fisik dan verbal.

Bentuk emosi sangat tergantung pada lingkungan kehidupan anak, hubungan mereka dengan orang-orang yang berarti dalam kehidupannya. Emosi yang dominan mempengaruhi kepribadian anak, dan kepribadian mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial mereka (Rosmala Dewi, 2005: 20).

Untuk lebih jelasnya indikator karakteristik perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Karakteristik	Indikator
Perkembangan social-emosional	a. Tenggang rasa terhadap orang lain. b. Bekerja sama dengan teman. c. Mengenal dirinya sendiri. d. Mulai dapat berimajinasi atau bermain pura-pura. e. Mulai berkomunikasi dengan orang yang dikenalnya. f. Aktif bergaul dengan teman. g. Mulai mengikuti aturan permainan h. Meniru kegiatan orang dewasa. i. Menjadi ekstrim dan keras kepala j. Mematuhi peraturan yang ada. k. Mulai mengenal konsep benar dan salah. l. Mau berbagi dengan teman. m. Berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar. n. Merasa puas atas prestasi yang dicapai. o. Mulai dapat mengendalikan emosi. p. Menjaga keamanan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa aspek-aspek perkembangan anak antara lain aspek perkembangan fisik dan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan emosi, aspek perkembangan sosial dan aspek perkembangan bahasa, dimana dalam perkembangannya dapat dimasukkan nilai-nilai budi pekerti sehingga budi pekerti anak akan terbentuk dan tertanam dalam setiap aspek perkembangan.

3. Komponen dalam Pembelajaran PAUD

Menurut Wina Sanjaya (2009: 59) komponen-komponen sistem pembelajaran meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Setiap komponen pembelajaran memiliki karakteristik khusus.

Selanjutnya Diana Mutiah (2010: 120) menjelaskan komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar dan teknik evaluasi. Komponen pertama dalam sistem pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan program pembelajaran membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, kreativitas yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya. Komponen kedua yaitu isi/materi pembelajaran merupakan inti proses pembelajaran/penyampaian materi. Materi pembelajaran dapat diambil dari berbagai sumber.

Strategi atau metode merupakan komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan karena keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu memahami secara baik peran, fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan alat dan sumber memiliki fungsi sebagai alat bantu dan sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Komponen terakhir dalam sistem pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran akan dapat memprediksi keberhasilan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 61).

Komponen PAUD menurut Suyadi (2010: 15) meliputi peserta didik, pendidik dan pembelajaran. Penjelasan komponen PAUD yaitu sebagai berikut:

a. Peserta didik

Sasaran layanan PAUD adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun. Pengelompokan anak berdasarkan usia yaitu 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

b. Pendidik

Kompetensi pendidik pada PAUD memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Sarjana (S-1) di bidang PAUD (S-1/D-IVPG-PAUD), kependidikan lain atau psikologi dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD atau sekurang-kurangnya telah mendapatkan pelatihan PAUD. Rasio perbandingan antara pendidik dan peserta didik yang diampu yaitu usia 0-1 tahun rasio 1 pendidik: 3 peserta didik, usia 1-3 tahun rasio 1: 6, usia 3-4 tahun rasio 1: 8, dan usia 4-6 tahun rasio 1: 10-12.

c. Pembelajaran

Materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia yaitu: 1) materi usia lahir sampai 3 tahun meliputi pengenalan diri sendiri (perkembangan konsep diri), pengenalan perasaan (perkembangan emosi), pengenalan tentang orang lain (perkembangan sosial), pengenalan berbagai gerak (perkembangan fisik), mengembangkan komunikasi (perkembangan bahasa) dan ketrampilan berpikir (perkembangan fisik), 2) materi usia 3-6 tahun meliputi: keaksaraan, konsep matematika, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni, teknologi, dan ketrampilan proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran PAUD meliputi: peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

4. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 4 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rony Gunarso, 2012: 3). Pendapat lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Ernawulan Syaodih (2005: 57) bahwa taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut Dedi Supriadi (1997: 35), masa taman kanak-kanak merupakan masa peralihan dari kehidupan keluarga ke kehidupan sekolah. Pada masa ini anak dihadapkan pada berbagai keadaan yang cenderung berbeda dengan keadaan di lingkungan rumahnya. Oleh karena itu, adanya taman kanak-kanak penting bagi anak usia dini. Tujuan umum bimbingan di taman kanak-kanak (TK) adalah membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya, sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di sekolah dan masyarakat sekitar anak (Ernawulan Syaodih, 2005: 59).

Menurut Soemiarti Patmonodewo (2003: 58), hakekat TK adalah Taman Kanak-Kanak memberi kemungkinan kepada anak didiknya untuk

mengembangkan seluruh aspek perkembangannya; memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa Indonesia; memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya. Sedangkan tujuan TK adalah membentuk manusia Pancasila sejati, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar yang bertujuan untuk membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan budi pekerti merupakan penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai budi pekerti luhur. Nilai-nilai budi pekerti yang dapat ditanamkan pada anak sangat beragam tergantung tujuan dari masing-masing jenjang pendidikan formal. Jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada peserta didik di Taman Kanak-Kanak melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia yakni nilai budi pekerti yang luhur.

Demikian pula implementasi pengembangan pendidikan budi pekerti di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. TK Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat konsen terhadap pengembangan pendidikan budi pekerti. Lembaga ini menyadari akan pentingnya penanaman pendidikan budi pekerti yang dimulai sejak usia dini. Sekolah ini sangat memperhatikan mutu keluaran serta kualitas dari anak didik yang tidak hanya pandai dalam hal afektif serta kognitifnya saja, melainkan ia memiliki budi pekerti yang baik. Dengan adanya lingkungan sekolah serta budaya sekolah yang mendukung, maka penanaman budi pekerti peserta didik di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta dapat berjalan dengan baik.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sekolah membuat perencanaan dalam pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Apakah dalam pelaksanaan pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan berdasarkan kurikulum/perencanaan yang sudah ada?
3. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta?
4. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta?

5. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta?
6. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pada implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat (Nazir, 1998: 51). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauhmana implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta, sehingga dengan metode ini peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata tentang penelitian tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Alasan peneliti memilih TK Negeri Pembina Yogyakarta menjadi tempat penelitian di karenakan TK tersebut merupakan salah satu TK unggulan di wilayah kota Yogyakarta dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat konsen terhadap pengembangan pendidikan budi pekerti. Penelitian mengenai implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta akan dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Mei-Juni 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek sasaran dalam penelitian ini pengelola/kepala sekolah TK Negeri Pembina Yogyakarta, pendidik Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Pemilihan subjek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Pertimbangan lain dalam pemilihan subjek untuk memperoleh data sebanyak mungkin dari berbagai sumber yaitu kepala/pengelola TK Negeri Pembina Yogyakarta dan pendidik Kelompok B mengenai data-data tentang implementasi pengembangan budi pekerti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi karena peneliti ingin memperoleh informasi dengan melihat secara langsung berkaitan dengan topik penelitian. Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terkait dengan pendidikan budi pekerti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, peneliti menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan, di antara alat bantu tersebut meliputi buku catatan yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan, serta kamera untuk mengambil gambar objek yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini diadakan bebas terpimpin yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Dalam hal ini pewawancara pada waktu mengadakan wawancara terlebih dahulu membuat kerangka dan garis pokok pertanyaan yang telah dirumuskan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Penggunaan petunjuk wawancara sebagai garis besar dimaksudkan agar fokus tidak terlalu melebar dari fokus yang telah ditetapkan, sehingga semua fokus dapat terungkap. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada teknik ini, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi yang meliputi struktur organisasi, data keadaan siswa, guru pendidik, data peserta didik, dokumen pengembangan nilai-nilai budi pekerti TK N Pembina Yogyakarta, penilaian harian dan periodik peserta didik dan jadwal kegiatan serta sarana prasarana pembelajaran di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi terstruktur.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Implementasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

No	Jenis Data	Sumber	Metode	Alat
1	Implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini a. Perencanaan pengembangan budi pekerti b. Pelaksanaan pengembangan budi pekerti c. Penilaian (evaluasi) pengembangan budi pekerti	Pengelola/Kepala TK Negeri Pembina Yogyakarta, dan pendidik kelompok B	Wawancara untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, evaluasi	Pedoman wawancara, dokumentasi, dan pedoman observasi
2	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini	Pengelola/Kepala TK Negeri Pembina Yogyakarta dan pendidik kelompok B	Wawancara untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini	Pedoman wawancara, pedoman observasi

F. Sumber Data

Adapun sumber data dan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data utama adalah sumber data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang diperoleh dari wawancara yaitu:

- 1) Pengelola TK Negeri Pembina Yogyakarta
- 2) Kepala sekolah TK Negeri Pembina Yogyakarta
- 3) Pendidik kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui observasi meliputi:

- 1) Lokasi penelitian yakni TK Negeri Pembina Yogyakarta
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar budi pekerti.

2. Data Sekunder

Sumber data yang berada di luar kata-kata dan tindakan yang disebut dengan sumber data tertulis. Sumber data ini diperoleh dari dokumentasi dan beberapa arsip di TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi;

- a. Sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Yogyakarta
- b. Visi, misi dan tujuan TK Negeri Pembina Yogyakarta
- c. Struktur kelembagaan TK Negeri Pembina Yogyakarta
- d. Sarana dan prasarana TK Negeri Pembina Yogyakarta
- e. Data pendidik TK Negeri Pembina Yogyakarta
- f. Data peserta didik TK Negeri Pembina Yogyakarta
- g. Pengembangan budi pekerti usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Yogyakarta

- h. Penilaian harian dan periodik peserta didik TK Negeri Pembina Yogyakarta
- i. Jadwal kegiatan TK Negeri Pembina Yogyakarta

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Tahap-tahap analisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan akan kelengkapan jawaban.

Pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari data yang tidak lengkap.

- b. *Tally*, yaitu menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam data penelitian.
- c. Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase. dengan menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f. : Frekuensi data

N : Jumlah sampel yang diolah (Warsito, 1992: 59)

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan peneliti yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Perpanjangan pengamatan

Maksud perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport*,

maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

3. Peningkatan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

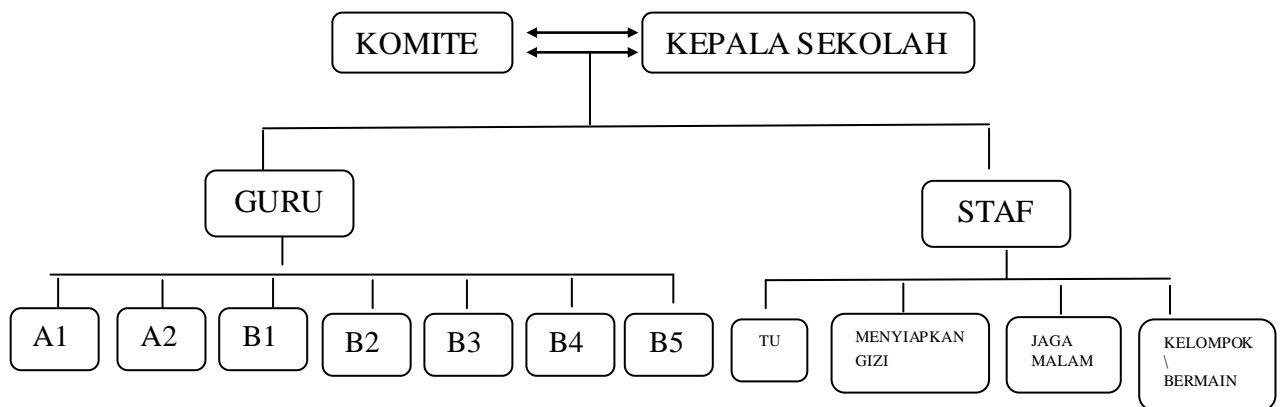
1. Profil TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta

Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Glagahsari UH III/639 Yogyakarta Desa Celeben Kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo. Sekolah ini berdiri pada tanggal 3 Mei 1983. Status tanah dan bangunan sudah milik sendiri dengan luas tanah 1.789 m² dan luas bangunan 1.032 m². Visi Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Yogyakarta sebagai TK Percontohan siap membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang cerdas terampil ceria, berakhlak mulia dan berjiwa mandiri. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta yaitu

- a) Mengoptimalkan tugas dan fungsi percontohan bagi TK disekitarnya
- b) Mengoptimalkan pelayanan terhadap anak didik
- c) Meningkatkan mutu sumber daya tenaga pendidikan
- d) Menciptakan lingkungan yang sehat dan indah
- e) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga pemerintah pendidikan anak usia dini
- f) Motivasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak.

2. Struktur Organisasi TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta

Struktur organisasi di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta terdiri dari komite, kepala sekolah, guru dan staf. Berikut struktur organisasi TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta.



Gambar 1. Struktur Organisasi TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jabatan tertinggi di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta adalah komite dan kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah membawahi guru dan staf. Untuk guru di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta ditempatkan pada 7 kelas yang terdiri dari kelas A1, A2, B1, B2, B3, B4, dan B5, sedangkan staf yang ada di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta terdiri dari staf TU, staf yang bertugas masalah gizi siswa, penjaga malam dan staf khusus kelompok bermain.

3. Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Yogyakarta

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina

Yogyakarta secara garis besar sudah lengkap walaupun secara kuantitas dan kualitas masih ada yang belum memadai. Berikut ini penjelasan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina Yogyakarta berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi.

1) Ruang Kantor

Terdapat dua ruang kantor untuk kepala sekolah dan TU.

2) Ruang Kelas

Terdapat 8 ruang kelas yang terdiri dari 5 kelompok kelas B, 2 kelompok kelas A, dan 1 ruang kelompok bermain.

3) Mushola

Ruang mushola digunakan sebagai tempat kegiatan ibadah guru dan anak.

4) Aula

Aula digunakan untuk pentas seni peserta didik, pertemuan rapat IGTK, pertemuan gugus dan untuk workshop.

5) Kolam Renang

Kolam renang cukup luas dan terdapat satu prosotan dan perlengkapan renang seperti papan renang.

6) Kamar Mandi

Terdapat 8 kamar mandi yang terdiri dari 6 kamar mandi untuk anak, 1 kamar mandi di ruang playgroup, dan 1 kamar mandi di kantor utama.

7) Perpustakaan

Perpustakaan berisi buku-buku untuk anak dan tertata dengan rapi pada rak buku.

8) Halaman

Halaman dalam digunakan untuk kegiatan baris setiap hari dan halaman luar digunakan untuk meletakkan APE out door.

9) *APE in door*

APE in door meliputi balok, alat musik sederhana seperti angklung dan perkusi dari botol bekas, ada macam-macam tiruan tempat ibadah, simpai, alat masak-masakan, boneka bermain serta boneka jari.

10) *APE out door*

APE out door meliputi prosotan, ayunan, bola dunia, jaring laba-laba, pelangi, mangkok putar, kursi putar, dan jungkat jungkit. Semua kondisi APE masih sangat bagus dan layak pakai.

11) UKS

UKS terdiri dari 4 tempat tidur, 1 buah timbangan dan pengukur tinggi badan serta lemari obat-obatan yang cukup lengkap.

12) Ruang Dapur

Dapur dipergunakan untuk menyiapkan makanan untuk anak setiap hari.

13) Ruang Gudang

Dipergunakan untuk menyimpan alat-alat *drumband* dan menyimpan perlengkapan-perengkapan sekolah serta barang-barang yang tidak dipergunakan.

14) Ruang Parkir

Tempat parkir berada di halaman depan pintu gerbang TK Negeri Pembina Yogyakarta.

15) Papan Pengumuman

Terdapat 2 papan pengumuman di dalam dan di luar sekolah. Papan pengumuman di luar digunakan untuk menempel informasi umum, sedangkan papan pengumuman di dalam digunakan untuk menempel informasi yang bersangkutan dengan warga sekolah.

16) Tempat Cuci Tangan

Masing-masing kelas diberikan tempat untuk cuci tangan, dan di luar kelas juga disediakan tempat untuk cuci tangan.

4. Pendanaan di TK Negeri Pembina Yogyakarta

Pendanaan untuk kegiatan belajar di TK Negeri Pembina Yogyakarta terdapat dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan sumber pendanaan di TK Negeri Pembina Yogyakarta untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar terdiri dari sumber BOSDA dari Pemerintah, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dari orang tua, uang gizi dari orang tua, uang ekstra dari orang tua. Fungsi sumber dana tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) BOSDA dipergunakan untuk sarana dan prasarana, APE, dan pembiasaan operasional sekolah.
- 2) PPDB dipergunakan untuk perlengkapan anak yaitu seragam, UKS, pemeliharaan alat, foto dan rekreasi.
- 3) Uang gizi untuk tenaga HR baru gizi.
- 4) Uang ekstra untuk menggaji guru ekstra dan konsumsi.

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Yogyakarta didukung oleh berbagai sumber serta terdapat fungsi yang jelas dari sumber dana tersebut.

5. Peserta Didik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta

Peserta didik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta secara keseluruhan berjumlah 156 anak. Berikut dapat disajikan jumlah peserta didik TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin dan agama.

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A ₁	12	10	22
A ₂	13	11	24
B ₁	8	15	23
B ₂	10	10	20
B ₃	8	12	20
B ₄	6	17	23
B ₅	9	15	24
Jumlah	66	90	156

(Sumber: Dokumentasi R. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta, 2013)

Jika dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 anak (57,69%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66 anak (42,31%). Dengan demikian mayoritas peserta didik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta berjenis kelamin perempuan.

Selanjutnya jumlah peserta didik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta berdasarkan agama disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta

Kelas	Islam			Kristen			Katholik			Hindhu			Budha		
	L	P	Jml	L	P	jml	L	P	jml	L	P	jml	L	P	jml
A ₁	11	9	20	-	1	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-
A ₂	13	9	22	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B ₁	7	15	22	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B ₂	10	7	17	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B ₃	8	12	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B ₄	6	17	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B ₅	9	14	23	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	64	83	147	0	8	8	1	0	1	0	0	0	0	0	0

(Sumber: Dokumentasi R. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Yogyakarta, 2013)

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat terlihat bahwa jumlah peserta didik TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta yang beragama Islam sebanyak 147 anak (94,23%), peserta didik yang beragama kristen sebanyak 8 anak (5,13%), peserta didik yang beragama khatolik sebanyak 1 anak (0,64%), sedangkan untuk peserta didik yang beragama hindu dan budha tidak ada. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta beragama Islam.

Rekrutment peserta didik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta dilakukan pada tahun ajaran baru berdasarkan kuota masing-masing kelas sesuai dengan kelompok usia. Dalam merekrut peserta didik pihak TK Negeri Pembina Yogyakarta tidak pernah promosi seperti memasang spanduk atau iklan tetapi karena antusias dari orang tua peserta didik.

6. Pendidik di TK Negeri Pembina Kota Yogyakarta

1) Rekrutmen Pendidik

Pendidik di TK Negeri Pembina Yogyakarta memiliki kriteria pendidik maksimal S1. Perekrutan pendidik di TK Negeri Pembina Yogyakarta langsung

dari Dinas Pendidikan dan mayoritas berstatus pengawai negeri sipil (PNS). Namun juga terdapat guru honorer untuk kekurangan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Peran Pendidik dalam Impelentasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Peran pendidik dalam impelentasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya mengajarkan perilaku tentang budi pekerti tetapi juga berperan sebagai contoh teladan bagi anak melalui pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidik dalam impelentasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta adalah sebagai fasilitator dalam mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, sebagai contoh teladan dan sebagai pembentuk perilaku anak melalui pembiasaan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

7. Materi Pembelajaran Budi Pekerti di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum tersebut akan dijadikan pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Materi pembelajaran yang diberikan pada pembelajaran di kelompok B TK Negeri

Pembina Yogyakarta menggunakan kurikulum dari Dinas yakni mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain itu pembelajaran budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta dikembangkan dengan mengacu dari panduan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari panduan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD terdapat nilai-nilai yang dipandang sangat penting untuk dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku anak, dimana nilai-nilai tersebut juga merupakan nilai budi pekerti. Nilai-nilai tersebut meliputi: 1) nilai kecintaan terhadap Tuhan YME, 2) nilai kejujuran, 3) nilai disiplin, 4) nilai toleransi dan cinta damai, 5) nilai percaya diri, 6) nilai mandiri, 7) nilai tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, 8) nilai hormat dan sopan santun, 9) nilai tanggungjawab, 10) nilai kerja keras, 11) kepemimpinan dan keadilan, 12) nilai kreatif, 13) nilai rendah hati, 14) nilai peduli lingkungan, 15) nilai cinta bangsa dan tanah air.

Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai budi pekerti pada anak di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta sangat bervariasi dan beragam. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan tanya jawab. Sedangkan teknik

pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

8. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 6 orang sebagai informan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah dan 5 orang pendidik. Berikut ini disajikan karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan agama.

Tabel 6. Subjek Penelitian Guru

Nama Inisial	Usia (Th)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Agama	Keterangan
MYT	49	Perempuan	S1	Islam	Kepala Sekolah
EMH	45	Perempuan	S1	Islam	Pendidik B1
AMN	42	Perempuan	S1	Islam	Pendidik B2
SRP	43	Perempuan	S1	Islam	Pendidik B3
SJM	44	Perempuan	S1	Islam	Pendidik B4
ASH	49	Perempuan	S1	Islam	Pendidik B5

(Sumber: Hasil catatan wawancara dan dokumentasi, 2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini secara keseluruhan berusia di atas 40 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki tingkat pendidikan S1, dan beragama Islam.

9. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok

B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti diperlukan perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang

tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Secara garis besar perencanaan dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Perencanaan dalam implementasi pengembangan budi pekerti yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Perencanaan Semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu, setelah itu dijabarkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk kegiatan sehari-hari. Silabus merupakan penjabaran program pembelajaran/kurikulum dan dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala dan pembina TK di daerah, kebijakan pendidikan, dan teori pembelajaran untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai budi pekerti dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun karyawan TK Negeri Pembina Yogyakarta. Hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan dan dimasukkan nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RKH. Rencana Kegiatan Harian (RKH) selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bisa mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan pada hari pembelajaran.

Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan budi pekerti. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Contoh setting lingkungan yang mendukung pendidikan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta yaitu adanya slogan yang berbunyi “Sayangilah Aku, Siram dan Rawatlah Aku” dan “Jagalah Kebersihan, Sekolahku Bersih, Sekolahku Sehat”. Setting slogan ini merupakan setting lingkungan yang mengajarkan nilai kepedulian dengan lingkungan melalui papan nasehat.

Dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti, TK Negeri Pembina Yogyakarta melakukannya dengan baik termasuk dalam menyetting lingkungan sekolah melalui papan pembiasaan dan papan nasehat sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Setting lingkungan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Yogyakarta tidak hanya ditujukan untuk peserta didik saja, tetapi juga terdapat papan pembiasaan untuk pendidik misalnya papan yang bertuliskan “Manfaat, pendidik/guru itu selalu dirindukan oleh peserta didik”. Papan tersebut berfungsi untuk mengingatkan kepada para pendidik agar memiliki sikap yang baik, menyenangkan dan memberi rasa aman kepada anak didik, sehingga peserta didik mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

Berikut disajikan tabel jumlah guru yang telah melaksanakan perencanaan dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta:

Tabel 7. Perencanaan implementasi pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta

No	Aspek Perencanaan	Jumlah Responden				N	%
		Melakukan		Tidak Melakukan			
		F	%	F	%		
1	Perencanaan semester	5	100	0	0	5	100
2	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)	5	100	0	0	5	100
3	Rencana Kegiatan Harian (RKM)	5	100	0	0	5	100
4	Setting lingkungan	5	100	0	0	5	100

(Sumber: Interpretasi hasil catatan wawancara dan dokumentasi, 2013)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh guru sudah melakukan perencanaan dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta sebanyak 5 orang (100%). Perencanaan yang dilakukan mulai dari pembuatan Perencanaan semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan yang dilakukan di TK Negeri Pembina dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum.

Selain itu, perencanaan dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan dengan menyetting lingkungan melalui pembuatan papan pembiasaan dan papan nasehat bagi peserta didik dan pendidik tentang nilai-nilai budi pekerti yang perlu dikembangkan. Dengan adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tersebut, diharapkan nilai-nilai budi pekerti dapat melekat di benak peserta didik dan pendidik serta mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B
TK Negeri Pembina Yogyakarta

Pelaksanaan dilakukan setelah sebuah instansi memiliki perencanaan terhadap sumber daya yang ada termasuk di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Dalam pelaksanaan implementasi pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, starategi pengembangan budi pekerti dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga diharapkan nilai-nilai budi pekerti akan melekat dalam diri anak dengan baik. Kemudian guru pada subjek penelitian ini yang telah melaksanakan implementasi pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Pelaksanaan implementasi pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta

No	Aspek Pelaksanaan	Jumlah Responden				N	%
		Melakukan		Tidak Melakukan			
		F	%	F	%		
1	Metode pembelajaran	5	100	0	0	5	100
2	Teknik pembelajaran	5	100	0	0	5	100
3	Keterlibatan orang tua	5	100	0	0	5	100
4	Strategi pengembangan budi pekerti	5	100	0	0	5	100
5	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	5	100	0	0	5	100

(Sumber: Interpretasi hasil catatan wawancara, dokumentasi dan observasi, 2013)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh guru di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta telah melaksanakan implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti secara optimal sebanyak 5 orang guru (100%). Metode dan

teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai budi pekerti pada anak di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta sangat bervariasi dan beragam, hal tersebut meliputi: metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan tanya jawab, teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga ditekankan oleh TK Negeri Pembina Yogyakarta dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua. Strategi pengembangan budi pekerti dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Strategi pengembangan budi pekerti melalui keteladanan menempatkan guru, kepala sekolah dan staf karyawan sebagai teladan atau model yang baik bagi siswa karena anak akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat.

Strategi pengembangan budi pekerti melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah, sehingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya. Strategi pengembangan budi pekerti melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat. Strategi pengembangan budi pekerti melalui kegiatan rutin dilakukan dengan pembiasaan serta kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun luar kelas hal ini terlihat dari

kegiatan baris berbaris serta doa bersama yang selalu dilakukan seluruh warga sekolah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan pengembangan budi pekerti dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai religiusitas, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai budi pekerti lainnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta telah dilakukan secara optimal sebanyak 5 orang guru (100%). Pelaksanaan implementasi pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan budi pekerti dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

c. Evaluasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan pengembangan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta, maka dilakukan evaluasi. Tujuan utama evaluasi agar dapat diketahui

tingkat pencapaian dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Evaluasi dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Dalam penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum. Penilaian dilakukan setiap hari kepada siswa yang dicantumkan pada kolom penilaian di RKH menggunakan simbol ☆ dengan ketentuan:

☆	: Belum Berkembang (BB)
☆☆	: Sudah Mulai Berkembang (MB)
☆☆☆	: Sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
☆☆☆☆	: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kemudian dari kolom penilaian RKH dipindahkan dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, format penugasan, format observasi, format hasil karya, dan format percakapan. Setelah itu dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Rangkuman hasil penilaian yang sudah di analisis menjadi referensi untuk pembuatan raport siswa. Guru pada subjek penelitian ini yang telah melaksanakan evaluasi pengembangan budi pekerti di Tk Negeri Pembina Yogyakarta dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Evaluasi implementasi pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta

No	Aspek Pelaksanaan	Jumlah Responden				N	%
		Melakukan		Tidak Melakukan			
		F	%	F	%		
1	Format penilaian	5	100	0	0	5	100
2	Rangkuman penilaian	5	100	0	0	5	100
3	Analisis penilaian	5	100	0	0	5	100
4	Raport	5	100	0	0	5	100

(Sumber: Interpretasi hasil catatan wawancara, dokumentasi dan observasi, 2013)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh guru di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta telah melakukan evaluasi dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta dalam bentuk penilaian terhadap masing-masing siswa sebanyak 5 orang (100%) melalui format penilaian, rangkuman penilaian, analisis penilaian dan raport.

10. Deskripsi Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: 1) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, 2) adanya papan pembiasaan dan

papan nasehat tentang nilai budi pekerti bagi peserta didik dan pendidik, 3) adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: 1) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik. Perbedaan pola asuh terjadi karena faktor latar belakang keluarga yang berbeda dari masing-masing orang tua murid. 2) kurangnya kerjasama dari orang tua murid. Kurangnya kerjasama dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua murid, sehingga terkadang orang tua tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi undangan dari sekolah. 3) waktu pembelajaran yang terbatas. Waktu pembelajaran yang tidak banyak yaitu kurang lebih hanya dua jam menyebabkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak, karena guru harus membagi waktu secara rata untuk masing-masing materi pembelajaran. 4) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena perkembangan dan kemampuan masing-masing anak berbeda, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B, TK Negeri Pembina Yogyakarta melakukan upaya agar dapat meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan TK Negeri Pembina Yogyakarta dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B meliputi: 1) melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua murid baik langsung maupun melalui buku penghubung, 2) memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, 3) menciptakan suasana

pembelajaran yang aman, nyaman, menarik agar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami nilai-nilai budi pekerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pengembangan Nilai Budi Pekerti di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Pengembangan nilai budi pekerti dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta sebanyak 5 orang (100%). Perencanaan pengembangan budi pekerti dimulai dari pembuatan perencanaan semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan yang dilakukan di TK Negeri Pembina dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan budi pekerti. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Dalam perencanaan suatu program pembelajaran termasuk dalam pengembangan nilai budi pekerti perlu memperhatikan beberapa komponen. Hal

ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009: 59) bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Diana Mutiah (2010: 120) yang menjelaskan komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar.

Perencanaan yang dilakukan TK Negeri Pembina Yogyakarta telah memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dalam komponen tujuan dan materi pembelajaran sudah dilakukan dengan pembuatan perencanaan semester, RKM dan RKH yang telah mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum, sehingga dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti memiliki tujuan ketercapaian yang jelas. Kemudian dari aspek media/alat di TK Negeri Pembina Yogyakarta sudah memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Pihak TK Negeri Pembina Yogyakarta juga kreatif dengan membuat papan pembiasaan dan papan nasehat yang berisi pengembangan nilai-nilai budi pekerti seperti nilai tanggungjawab, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kebersamaan, nilai keadilan, nilai kejujuran, dan nilai budi pekerti lainnya.

Dalam pelaksanaan implementasi pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta telah dilakukan secara optimal sebanyak 5 orang guru (100%). Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran,

teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan budi pekerti dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai budi pekerti pada anak di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta sangat bervariasi dan beragam. Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009: 59) bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Diana Mutiah (2010: 120) yang menjelaskan komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan untuk pelaksanaan pengembangan budi pekerti pihak TK Negeri Pembina Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan tanya jawab, sedangkan untuk teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga ditekankan oleh TK Negeri Pembina Yogyakarta dalam implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua. Karena mengingat bahwa orang tua merupakan contoh dan model teladan bagi anak di rumah

sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah agar pelaksanaan pengembangan budi pekerti dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pengembangan budi pekerti dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Muhtadi (2010: 9) dan Nurul Zuriah (2011: 86) yang mengemukakan bahwa berkaitan dengan implementasi pendidikan budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin.

Dalam strategi pengembangan budi pekerti guru, kepala sekolah dan staf karyawan sebagai teladan atau model yang baik bagi siswa karena anak akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat. Guru berperan secara langsung dalam penanaman budi pekerti bagi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu suatu kegiatan yang dilakukan guru dapat dijadikan model bagi peserta didik. Selain itu orang tua juga berperan sebagai contoh teladan dan model bagi anak di rumah. Sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah agar pelaksanaan pengembangan budi pekerti dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi pengembangan budi pekerti melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah, sehingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya, hal itu terlihat ketika guru menegur anak yang duduk di atas meja

dan meningkatkan bahwa perbuatan itu tidak sopan. Strategi pengembangan budi pekerti melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat, serta penyediaan tempat sampah dan fasilitas lain untuk menunjang pengembangan budi pekerti.

Pelaksanaan pengembangan budi pekerti di TK Negeri Pembina Yogyakarta juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan pengembangan budi pekerti dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai religiusitas, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai budi pekerti lainnya.

Hal ini sesuai pendapat Nurul Zuriah (2011: 40) bahwa nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan pada jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak meliputi nilai religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggungjawab dan penghargaan terhadap lingkungan alam. Nilai religiusitas yang dikembangkan oleh guru adalah dengan pembiasaan anak untuk berdoa sebelum mengawali segala sesuatu dan selalu mengajarkan untuk bersyukur kepada Tuhan YME. Nilai sosialitas dikembangkan dengan membiasakan anak hidup bersama saling memperhatikan dan kepedulian kepada sesama. Nilai gender dikembangkan dengan membiasakan kepada anak bermain atau bekerja secara berkelompok antara anak laki-laki dan perempuan.

Nilai keadilan guru kembangkan dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak baik saat mengerjakan tugas, menyanyi, atau waktu bermain. Nilai demokrasi guru kembangkan dengan mengajarkan kepada anak melalui kegiatan menggambar bebas ataupun kegiatan lain yang mempersilahkan kepada anak untuk menuangkan ide dan gagasan masing-masing. Nilai kejujuran sering kali guru kembangkan dengan cara disisipkan waktu proses pembelajaran berlangsung, salah satu contohnya adalah dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada anak dengan kesepakatan anak harus menjawab dengan jujur.

Nilai kemandirian guru kembangkan dengan cara pembiasaan, anak-anak di TK Negeri Pembina sudah terbiasa untuk selalu mengembalikan piring dan gelas yang mereka gunakan setelah selesai makan pada tempatnya tanpa di minta oleh guru, selain itu anak-anak dibiasakan untuk membereskan sendiri mainan ataupun perlengkapan yang mereka gunakan. Nilai daya juang guru kembangkan kepada anak melalui kegiatan jalan-jalan setiap hari jumat serta kegiatan yang bersifat fisik sehingga anak akan terbiasa untuk berjuang dan bersaing dengan teman-temannya untuk melakukan yang terbaik.

Nilai tanggung jawab guru kembangkan dengan pembiasaan kepada anak untuk selalu menyelesaikan pekerjaan masing-masing serta membiasakan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang mereka sendiri, anak-anak di TK Negeri Pembina terbiasa untuk meletakkan sepatu di rak sepatu tanpa perlu diingatkan, selain itu anak-anak juga dibiasakan untuk selalu mengembalikan segala sesuatu yang mereka gunakan pada tempat semula. Nilai penghargaan

terhadap lingkungan alam guru kembangkan dengan cara mengajak anak untuk menyayangi tanaman dan lingkungan, hal ini juga didukung dengan slogan yang tertempel di setiap sudut sekolah agar selalu menyayangi tanaman, selain itu guru juga memberikan pengertian kepada anak-anak untuk mencintai lingkungan dengan bercerita serta sebab akibat jika tidak mencintai lingkungan.

Kemudian evaluasi dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Dalam penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan setiap hari kepada masing-masing anak yang dimasukkan dalam kolom penilaian RKH, kemudian dipindahkan ke dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, format penugasan, format observasi, format hasil karya, dan format percakapan. Kemudian dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Rangkuman hasil penilaian yang sudah di analisis menjadi referensi untuk pembuatan raport siswa. Penilaian dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan catatan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 5 guru (100%) yang menjadi subjek penelitian ini seluruhnya telah melakukan evaluasi dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Evaluasi merupakan komponen yang perlu dilakukan karena berfungsi sebagai umpan balik

hasil implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009: 61) bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat melihat kinerja dan kekurangan dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pengembangan

Nilai Budi Pekerti di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: 1) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, 2) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang nilai budi pekerti bagi peserta didik dan pendidik, 3) adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: 1) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik. Perbedaan pola asuh terjadi karena faktor latar belakang keluarga yang berbeda dari masing-masing orang tua murid. 2) kurangnya kerjasama dari orang tua murid. Kurangnya kerjasama dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua murid, sehingga terkadang orang tua tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi undangan dari sekolah. 3) waktu pembelajaran yang terbatas.

Waktu pembelajaran yang tidak banyak yaitu kurang lebih hanya dua jam menyebabkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak, karena guru harus membagi waktu secara rata untuk masing-masing materi pembelajaran. 4) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena perkembangan dan kemampuan masing-masing anak berbeda, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Meskipun di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta menghadapi faktor penghambat, namun pihak TK Negeri Pembina Yogyakarta berupaya untuk mengatasi dan meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan meliputi: 1) melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua murid baik langsung maupun melalui buku penghubung, 2) memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, 3) menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, menarik agar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami nilai-nilai budi pekerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Dengan adanya contoh teladan dan komunikasi antara pendidik dan orang tua wali murid, maka implementasi pengembangan nilai budi pekerti pada anak akan semakin optimal. Selain itu, pendidik dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti juga perlu memperhatikan karakteristik perkembangan anak. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bredekamp & Copple (Ramli, 2005: 68) bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini perlu dipahami oleh pendidik untuk

memudahkan dalam pendampingan perkembangan anak usia dini sebagai anak didik, seperti ranah perkembangan anak fisik, sosial, emosional, bahasa, dan kognitif-saling berkaitan. Selain itu, pendidik juga menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Puskur (2001: 7) bahwa penerapan pendidikan budi pekerti dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik (efektif) dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal (sinergis).

Dengan demikian untuk dapat mengoptimalkan implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta perlu keterlibatan dari berbagai pihak baik pendidik maupun orang tua wali murid melalui keteladan, pendekatan yang efektif dan dukungan komponen pembelajaran yang memadai.

3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Waktu dan kesempatan untuk bertemu subjek penelitian menjadi kendala pada saat penelitian dikarenakan waktu penelitian mendekati akhir semester dan subjek penelitian sibuk untuk mempersiapkan kegiatan tutup tahun sehingga peneliti harus telaten dalam memanfaatkan waktu subjek untuk wawancara.
- b. Dalam penelitian ini hanya meneliti pada kelompok B saja dikarenakan waktu penelitian yang ditentukan oleh pihak sekolah terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan 100% di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dengan baik. Perencanaan dimulai dari perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian serta lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan budi pekerti. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan budi pekerti dan dalam pelaksanaan KBM. Sementara evaluasi dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti dilakukan dengan cara penilaian, namun dalam pelaksanaannya tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan setiap hari kepada masing-masing siswa yang dimasukkan dalam kolom penilaian RKH dan format penilaian, kemudian dimasukkan dalam rangkuman penilaian setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian, rangkuman hasil penilaian yang sudah dianalisis digunakan sebagai referensi dalam pembuatan raport siswa.
2. Faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: 1) adanya workshop

bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, 2) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang nilai budi pekerti bagi peserta didik dan pendidik, 3) adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai budi pekerti di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta meliputi: 1) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, 2) kurangnya kerjasama dari orang tua murid, 3) waktu pembelajaran yang terbatas, 4) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya implementasi pengembangan nilai-nilai budi pekerti dapat terus menjadi komitmen di TK Negeri Pembina Yogyakarta agar mencetak generasi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Diharapkan agar orang tua dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak serta memilihkan kegiatan positif untuk anak yang berhubungan dengan pengembangan budi pekerti dan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak dalam kegiatan sehari-hari.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam, misalnya efektivitas metode sosio drama dalam meningkatkan nilai budi pekerti anak, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi. (2010). *Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti secara Efektif di Sekolah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Dedi Supriadi. (1997). *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Masito dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskur. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Ramli. (2005). *Pendampingan perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rony Gunarso. (2012). *Program Percontohan Berugad PAUD (Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak)*. Mataram: Balai Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (BPPNFI) Regional VII Mataram.

- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sigit Dwi Kusrahmadi, dkk. (2008). Pentingnya Pendidikan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini. *Makalah*. FIP UNY.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tedjawati, dkk. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini Percontohan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Usman, Husaini. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya untuk Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Lampiran

Lampiran 1. Surat Keterangan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3500 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Jeni Rismala
NIM : 09111244034
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Kauman , Pleret , Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Negeri Pembina Umbulharjo Yogyakarta
Subyek : Kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo
Obyek : Implementasi Pengembangan Budi Pekerti
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Implementasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 1. Surat Keterangan Ijin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4656/VI/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 29 Mei 2013
Nomor : 3500/UN34.11/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : JENI RISMALA
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA UMBULHARJO
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 30 Mei 2013 s/d 30 Agustus 2013
NIP/NIM : 09111244034

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 30 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



Lampiran 1. Surat Keterangan Ijin Penelitian

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1715

3936/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4656/V/5/2013 Tanggal : 30/05/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : JENI RISMALA NO MHS / NIM : 09111244034
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Suparno, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA UMBULHARJO

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 30/05/2013 Sampai 30/08/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

JENI RISMALA

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala TK Negeri Pembina Yogyakarta
5. Yhs

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 31-5-2013
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 19610303/1988032004

Lampiran 1. Surat Keterangan Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
TAMAN KANAK KANAK NEGERI PEMBINA**

Jln Glagah Sari UH III NO 639 Yogyakarta Telp.(0274) 371862 Fax (0274) 371862

E.MAIL : pendidikan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS.08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 78/TK Pemb/06 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Jeni Rismala
NIM	: 09111244034
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Prodi	: PPSD/ Pendidikan Guru PAUD

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Negeri Pembina Yogyakarta pada bulan Mei-Juni semester II tahun ajaran 2012/2013 guna memperoleh data untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Kepala Sekolah

Maryati, S.pd
19641006 198602 2 005



Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI **Implementasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini** **di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta**

No	Aspek	Deskripsi
1	Implementasi pengembangan budi pekerti a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	
2	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta	
3	Pengembangan Nilai-nilai Budi Pekerti	
4	Rencana Kegiatan Harian (RKH)	
5	Silabus	
6	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	
7	Penilaian Nilai-nilai Budi Pekerti	
8	Setting Lingkungan	

PEDOMAN OBSERVASI **Data Pendukung di Kelompok B TK Negeri Pebina Yogyakarta**

No	Aspek	Deskripsi
1	Lokasi dan keadaan tempat penelitian a. Letak dan alamat b. Status bangunan	
2	Visi dan Misi	
3	Struktur organisasi	
4	Pendanaan a. Sumber b. Penggunaan	

PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Kepala/pengelola TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

Usia :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Identitas Diri Lembaga

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Umbulharjo?
2. Apakah visi, misi dan tujuan TK Negeri Pembina Umbulharjo?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?
4. Bagaimana struktur organisasi TK Negeri Pembina Umbulharjo?
5. Berapa jumlah peserta didik di TK Negeri Pembina Umbulharjo?
6. bagaimana karakteristik pendidik di TK Negeri Pembina Umbulharjo?
7. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?
8. Berapa jumlah peserta didik kelompok bermain TK Negeri Pembina Umbulharjo?
9. Bagaimana cara rekrutmen peserta didik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?

C. Sarana dan Prasarana

1. Status gedung milik siapa?
2. Peralatan yang dipergunakan apa saja dan dari mana diperolehnya?

D. Pertanyaan Pembelajaran

1. Kurikulum apa yang digunakan di TK Negeri Pembina Umbulharjo?
2. Bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

4. Bagaimana evaluasi dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
5. Bagaimana hasil implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
6. Apakah faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
7. Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
8. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
9. Harapan apa yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan khususnya implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Pendidik Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

Usia :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Motivasi

1. Apa yang mendorong ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
2. Sejak kapan ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

C. Tugas Pekerjaan

1. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?
2. Bagaimana peran pendidik dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
3. Apakah ada rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
4. Menggunakan acuan apa dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut?
5. Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?
6. Bagaimana materi pembelajaran di TK Negeri Pembina Umbulharjo?
7. Bagaimana materi pembelajaran dalam pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
8. Metode pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
9. Teknik pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

10. Bagaimanakah pelaksanaan dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
11. Apakah kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo sesuai dengan usia anak?
12. Pelaksanaan kegiatan pendidikan budi pekerti dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas?
13. Dalam bentuk apa kegiatan pembelajara budi pekerti yang diberikan kepada peserta didik?
14. Apakah kegiatan pembelajaran budi pekerti di di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo melibatkan orang tua atau keluarga?
15. Apakah faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
16. Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
17. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
18. Apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil belajar budi pekerti secara periodik terhadap peserta didik?
19. Apakah hasil belajar dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak?
20. pelaporan hasil penilaian peserta didik dilaporkan kepada siapa?
21. Harapan seperti apa yang ibu inginkan dari keluaran kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI-1 **Sarana dan Prasarana Sekolah di TK Negeri Pembina Yogyakarta**

No	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Kantor			
2	Kelas			
3	Mushola			
4	Aula			
8	Kolam renang			
9	Kamar mandi			
10	Perpustakaan			
11	Halaman			
12	APE in door			
13	APE out door			
14	UKS			
15	Dapur			
16	Gudang			
17	Parkir			
18	Papan pengumuman			
19	Tempat cuci tangan			

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI-2
Implementasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini
di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Pengembangan nilai-nilai budi pekerti			
2	Rencana kegiatan harian (RKH)			
3	Silabus			
5	Penilaian nilai-nilai budi pekerti			
6	Setting lingkungan			

PEDOMAN DOKUMENTASI-2
Data Pendukung di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Data pendidik a. Jumlah b. Jenis kelamin c. Agama d. Tingkat pendidikan			
2	Data peserta didik a. Jumlah b. Jenis kelamin c. Agama			

Lampiran 5

Hasil Observasi Sekolah

HASIL OBSERVASI SEKOLAH
Implementasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini
di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

No	Aspek	Deskripsi
1	Implementasi pengembangan budi pekerti a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	<p>a. Perencanaan : Perencanaan yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) Selain itu perencanaan juga dilakukan dengan menyetting lingkungan sekolah melalui papan pembiasaan dan papan nasehat sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Pelaksanaan : Dalam pelaksanaannya, implementasi pengembangan budi pekerti dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Selain itu implementasi juga dilakukan secara spontan, sehingga pengembangan yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi.</p> <p>c. Evaluasi : Untuk evaluasi, implementasi pengembangan budi pekerti dilakukan dengan penilaian terhadap masing-masing anak, namun tidak ada penilaian secara khusus, hanya dilakukan dengan penilaian yang dimasukkan dalam format penilaian.</p>
2	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta	<p>a. Faktor Pendukung Keterampilan guru dalam mengajar, lingkungan yang disetting sebaik mungkin, dan guru yang peka terhadap anak.</p> <p>b. Faktor Penghambat Usia anak yang masih kecil dan masih menuruti egonya sendiri, serta faktor pendidikan dari orang tua yang berbeda-beda pada masing-masing anak.</p>

3	Pengembangan Nilai-nilai Budi Pekerti	Pengembangan nilai-nilai budi pekerti dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun karyawan TK Negeri Pembina. Hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan dan dimasukkan nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RKH. Selain itu nilai-nilai budi pekerti juga dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang dibuat oleh TK Negeri Pembina.
4	Rencana Kegiatan Harian (RKH)	Rencana Kegiatan Harian (RKH) selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bisa mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan pada hari itu.
5	Silabus	Silabus merupakan bagian dari kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala dan pembina TK di daerah, kebijakan pendidikan, dan teori pembelajaran untuk anak usia dini, sehingga pedoman pengembangan silabus dapat diterapkan di TK.
6	Penilaian Nilai-nilai Budi Pekerti	Penilaian mengenai nilai-nilai budi pekerti tidak dilakukan dengan penilaian secara khusus namun bergabung dalam segala bidang, penilaian dilakukan dengan menggunakan format penilaian.
7	Setting Lingkungan	Lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan budi pekerti. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah TK Negeri Pembina.

PEDOMAN OBSERVASI
Data Pendukung di Kelompok B TK Negeri Pebina Yogyakarta

No	Aspek	Deskripsi
1	Lokasi dan keadaan tempat penelitian a. Letak dan alamat b. Status bangunan	a. Letak dan alamat Jl. Glagahsari UH III/639 Yogyakarta 55167 : Telp./Fax. (0274)371862 b. Status Bangunan Milik Sendiri
2	Visi dan Misi	Visi: Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Yogyakarta sebagai TK Percontohan siap membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang cerdas trampil ceria, berakhlak mulia dan berjiwa mandiri Misi : 1. Mengoptimalkan tugas dan fungsi percontohan bagi TK disekitarnya 2. Mengoptimalkan pelayanan terhadap anak didik 3. Meningkatkan mutu sumber daya tenaga pendidikan 4. Menciptakan lingkungan yang sehat dan indah 5. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga pemerintah pendidikan anak usia dini.
3	Struktur organisasi	Komite Sekolah ⇨ Kepala Sekolah ⇨ Guru dan Karyawan
4	Pendanaan a. Sumber b. Penggunaan	a. Sumber : 1) BOSDA dari Pemerintah 2) PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dari orang tua 3) Uang gizi dari orang tua 4) Uang ekstra dari orang tua b. Penggunaan : 1) BOSDA dipergunakan untuk sarana dan prasarana, APE, dan pembiasaan operasional sekolah. 2) PPDB dipergunakan untuk perlengkapan anak yaitu seragam, 3) UKS, pemeliharaan alat, foto dan

		4) rekreasi. 5) Uang gizi untuk tenaga HR baru gizi. 6) Uang ekstra untuk menggaji guru ekstra dan konsumsi.
--	--	--

Lampiran 6
Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Tanggal : Rabu, 12 juni 2013
Nama : Emi Mahmudah
Jumlah Siswa : 24 siswa (L= 7, P=17)
Agama : Islam = 23, Kristen = 1

Pukul 07:30 WIB

Bel berbunyi dan anak-anak segera bergegas ke halaman untuk berbaris. Anak-anak berbaris sesuai kelompoknya masing-masing dan guru membantu untuk merapikan barisan. Setelah rapi guru pembina yang bertugas memimpin jalannya kegiatan berbaris dan mengawalinya dengan mengucapkan selamat pagi. Selanjutnya melakukan doa bersama untuk mengawali kegiatan pada hari tersebut. Waktu kegiatan berdoa, tiba-tiba ada salah satu anak yang maju ke depan dan bergaya seperti dirigen yang akan memimpin teman-temannya bernyanyi. Setelah kegiatan berdoa selesai, guru pembina membahas tentang perbuatan anak tersebut. Guru menjelaskan bahwa perbuatan tersebut salah dan tidak baik. Seharusnya ketika berdoa kita harus khusuk agar dikabulkan Tuhan (guru menanamkan nilai keagamaan). Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu indonesia raya yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah “bel berbunyi” yang merupakan lagu bahasa jawa yang mengandung nilai moral tentang ketepatan waktu (guru mengajarkan nilai kedisiplinan). Setelah bernyanyi, guru pembina mempersilakan anak-anak untuk masuk kelas dan duduk di karpet dengan rapi. Setelah itu guru membuka kegiatan dengan bernyanyi lagu “lima jari” secara bersama-sama, setelah selesai guru menjelaskan makna dari lagu tersebut bahwa kita harus saling bekerja sama seperti ke lima jari tersebut. Saat guru sedang bercerita tentang hal tersebut, tiba-tiba ada anak yang berbicara sendiri, kemudian guru menegurnya dan menjelaskan kepada anak tersebut bahwa kita harus menghormati orang lain yang sedang berbicara agar saat kita sedang berbicara juga akan didengarkan dengan baik. Setelah itu guru kembali bercerita tentang lima jari tadi. Guru mengajarkan kepada anak-anak untuk bersyukur

karena memiliki anggota tubuh yang lengkap (nilai bersyukur), dengan tangan yang dimiliki tidak boleh digunakan untuk memukul teman atau menyakiti orang lain dan harus berhati-hati dalam menggunakan tangan yang dimiliki (nilai mengasihi).

Pukul 08:15 WIB

Setelah itu, guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak, yaitu pertama adalah menghitung (menghitung jumlah lingkaran dan segi empat pada gambar). Kedua adalah mewarnai gambar. Ketiga adalah menggambar bebas dan menceritakannya melalui tulisan. Keempat adalah melipat (melipat bentuk kapal). Guru memberikan contoh dalam membuat kapal, kembali lagi guru mengajarkan nilai kerjasama melalui jari-jari yang saling membantu dalam kegiatan melipat. Setelah selesai menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan, kemudian guru membagi anak dalam berkelompok, kemudian anak-anak duduk sesuai kelompoknya dan mulai mengerjakan tugas-tugas mereka. Setelah anak-anak selesai mengerjakan 1 tugas, mereka langsung mengambil tugas berikutnya yang sudah disiapkan oleh guru di karpet. Saat kegiatan melipat guru mendampingi anak, dan membantu anak yang mengalami kesulitan. Seseekali guru berkeliling dari meja ke meja untuk melihat pekerjaan anak.

Pukul 09:00 WIB

Anak-anak diperbolehkan untuk istirahat, namun guru meminta anak-anak menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Waktu istirahat guru mendampingi anak-anak dan melihat kegiatan anak dengan duduk di pinggir halaman. Tiba-tiba ada anak yang menghampiri guru tersebut untuk meminta tolong dibukakan bungkus permenya. Anak tersebut baru saja keluar dari ruangan kepala sekolah, guru bertanya dari mana permen tersebut didapat, anak tersebut menjawab, dia mengambil dari tempat bu yeti, guru bertanya kembali, apakah anak tersebut sudah meminta izin kepada bu yeti saat mengambil permen, anak tersebut menjawab bahwa dia belum meminta izin karena ibu yeti tidak ada diruangannya. Kemudian guru menasehati anak tersebut supaya lain kali apabila mau mengambil

sesuatu harus ijin terlebih dahulu kepada yang punya (mengajarkan nilai tanggung jawab dan kesopanan agar jauh dari sikap negatif mencuri/mengambil tanpa ijin, serta sikap kejujuran).

Pukul 09:30 WIB

Bel berbunyi, anak-anak masuk kedalam kelas dan duduk dikarpet dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum makan. Setelah itu anak duduk di kursi, dan guru memanggil satu per satu nama anak untuk mengambil makanan. Pada saat itu ada anak yang mengambil menggunakan tangan kiri, kemudian guru membenarkan dan mengajarkan untuk selalu menggunakan tangan kanan saat mengambil makanan. Guru mengajarkan dan memberi tahu kepada anak-anak untuk duduk ketika makan. Kemudian tiba-tiba ada anak-anak dari kelas A₂ masuk kedalam kelas untuk meminta minum, guru mempersilakan anak-anak tersebut untuk mengambil minuman. Pada saat itu guru menyisipkan nilai pembelajaran bahwa anak-anak harus saling berbagi air minum kepada anak-anak dari kelas A₂. Setelah selesai makan, anak duduk kembalidi karpet dan guru melakukan kegiatan tanya jawab, dan anak-anak diminta untuk menjawab dengan jujur. Guru bertanya siapa yang makanannya habis dan yang tidak habis (nilai kejujuran). Guru mengajarkan kepada anak-anak untuk menghabiskan makanan agar tidak terbuang sia-sia. Guru juga memasukan materi tentang gizi buruk karena ada anak yang tidak mau makan. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk berdoa setelah makan. Setelah selesai berdoa guru kembali membahas tentang kapal dengan mengambil salah satu hasil lipat anak-anak sebagai alat peraga untuk diceritakan. Kemudian guru juga menceritakan tentang kapal api, guru mengambil lipatan kapal api yang sudah dibuat dan dipersiapkan oleh guru. Guru juga mengajarkan untuk antri saat membeli karcis dan tidak boleh saling mendorong (guru mengajarkan nilai kesabaran). Selanjutnya anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu kapal api. Setelah itu guru membagi anak-anak kedalam 2 kelompok untuk diadu bernyanyi. Guru memanggil satu anak dari masing-masing kelompok untuk suit, yang menang boleh bernyanyi terlebih dahulu (guru mengembangkan nilai keadilan). Setelah anak-anak selesai bernyanyi, guru

memberikan penilaian kelompok siapa yang nilainya paling tinggi. Guru mengajarkan kepada anak untuk tidak berkecil hati saat kalah dan mau menghargai kelompok yang menang (pengembangan nilai berjiwa besar dan sportif). Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk duduk tenang karena akan bersiap-siap untuk pulang. Kemudian setelah selesai berdoa, anak-anak selalu terbiasa untuk mengucapkan “ selamat siang bu guru, terima kasih bu guru” sebelum mereka pulang . Setelah itu, guru menutupnya dengan salam dan memperbolehkan anak-anak untuk pulang, guru membiasakan pada anak untuk bersalaman sebelum pulang.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Tanggal : Senin, 10 juni 2013
Nama : Amini
Jumlah Siswa : 19 siswa (L= 10, P=9)
Agama : Islam = 16, Kristen = 3

Pukul 07:30 WIB

Diawali dengan upacara, anak berbaris sesuai kelompoknya. Guru mengarahkan dan menata barisan, guru mendampingi masing-masing kelas, dan sebagian guru berbaris dibelakang. Anak-anak yang datang terlambat langsung ikut bergabung masuk kedalam barisan, dan yang tidak membawa topi langsung mengambil topi yang diletakkan dibelakang barisan. Ditutup dengan doa bersama, untuk memulai kegiatan pada hari tersebut, doa dilakukan secara umum karena agama yang berbeda-beda dari anak dan pendidik.

Pukul 07:50 WIB

Setelah anak-anak masuk kedalam kelas dengan rapi tanpa perlu diarahkan, anak-anak dengan sendirinya langsung duduk dengan rapi di karpet, guru membuka kegiatan dengan salam dan bernyanyi bersama, kemudian guru bertanya pada anak, hari apakah sekarang?, anak-anak menjawab hari senin. Guru bertanya kembali, apakah kewajiban anak-anak disetiap hari senin?, kewajiban hari senin adalah memeriksa buku, dan apakah anak-anak sudah memotong kukunya atau belum (dalam hal ini guru mengembangkan nilai kebersihan dan menghargai kesehatan). Kemudian anak berbaris untuk diperiksa satu per satu, ada tiga anak yang kukunya belum dipotong, dengan adanya hal itu guru bercerita tentang akibat jika tidak memotong kuku, anak-anak memperhatikan dan sangat antusias. Tiba-tiba ada anak yang ramai sendiri dan guru pun menegurnya, serta meminta anak tersebut, untuk diluar saja jika tidak mau memperhatikan guru yang sedang berbicara (guru menanamkan sikap menghormati orang lain dan nilai pengendalian diri). Setelah itu guru memasukkan materi tentang adat saat makan,

anak diajarkan untuk duduk sopan, dan makan serta minum dengan menggunakan tangan kanan. Guru memberikan contoh kepada anak-anak jika makan sambil berdiri maka ia akan seperti kuda, kambing ataupun sapi. Guru juga mengajarkan untuk menyiram dengan bersih pada saat buang air kecil maupun air besar dan ditempat yang semestinya yaitu toilet (nilai positif budi pekerti beradap). Jika jajan, makannya harus sambil duduk dan sampahnya harus dibuang pada tempatnya (mengajarkan nilai kesopanan, tanggung jawab dan kebersihan).

Pukul 08:15 WIB

Guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak. Pertama, menulis kata yang berawalan huruf P, guru mengambil salah satu buku anak yang tulisan kata-katanya paling banyak, guru memberi pujian pada anak tersebut. Pada saat itu, ada anak yang duduk di atas meja, guru menegur anak tersebut untuk turun dari atas meja karena perbuatannya tidak sopan (nilai kesopanan). Tugas yang kedua yaitu menggambar bebas serta menceritakan tentang gambar tersebut dengan tulisan. Pada saat itu dengan spontan guru meminta salah satu anak yang ada didekat guru untuk tersenyum karena anak tersebut sering cemberut (mengembangkan dan menanamkan nilai sifat ramah). Tugas yang ketiga yaitu, menebalkan tulisan. Guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu pada tugas-tugas yang harus dikerjakan anak-anak tersebut, sehingga anak paham dan mengerti. Setelah itu guru menyiapkan buku dan menatanya dikarpet kemudian anak-anak mengambil buku sesuai dengan namanya. Sisa buku yang diambil anak-anak membuat buku menjadi berantakan. Kemudian guru meminta tolong kepada salah satu anak untuk menata dengan rapi (guru mengajarkan nilai kerapian dan tolong menolong). Setelah itu guru meminta kepada anak untuk maju satu per satu dengan membaca kata yang berawalan P yang sudah dituliskan dibukunya masing-masing. Tiba-tiba guru menegur anak yang berteriak agar berbicara dengan lebih pelan (menanamkan nilai kesopanan).

Pukul 09:00 WIB

Anak-anak beristirahat. Anak-anak ada yang bermain didalam dan diluar kelas. Setelah bel berbunyi anak-anak masuk kedalam kelas untuk makan bersama.

Pukul 09:30 WIB

Bel berbunya kembali. Anak-anak diarahkan untuk berdoa terlebih dahulu (nilai religiusitas), anak-anak diminta untuk mengulang doa karena ada anak yang belum berdoa. Setelah itu anak-anak makan bersama didalam kelas. Setelah selesai makan, anak-anak membereskan piring dan gelas dengan meletakkan di dorongan tempat makan (pembiasaan bertanggung jawab). Setelah itu anak-anak duduk dikarpet, dan ada beberapa yang bermain tisu dengan saling melempar, akhirnya guru menegur kembali anak-anak yang sedang bermain tisu dan meminta anak-anak tersebut untuk mengambil tisu-tisu yang tercecer dikarpet agar membuangnya ditempat sampah (nilai tanggung jawab dan kebersihan). Kemudian guru bercakap-cakap dengan anak-anak dan membicarakan kegiatan apa yang akan dilakukan esok hari. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu bemo. Guru menyisipkan pesan moral untuk membantu orang yang kesusahan saat menyanyikan lagu bemo. Setelah selesai bernyanyi, dilanjutkan dengan doa penutup untuk pulang. Setelah berdoa, anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan “selamat siang bu guru, terima kasih bu guru”, kemudian guru pun membalas ucapan tersebut dan anak-anak dipersilakan untuk pulang. Sebelum pulang, anak-anak dibiasakan untuk saling bersalaman sambil mengucapkan salam bagi yang beragama islam (pembiasaan untuk berterima kasih, kesopanan, religiusitas, keberanian dan percaya diri).

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Tanggal : Jumat, 14 juni 2013
Nama : Surip
Jumlah Siswa : 20 siswa (L= 6, P=14)
Agama : Islam = 20 siswa

Pukul 07:30 WIB

Bel berbunyi anak-anak berbaris di halaman sekolah sesuai dengan kelompoknya. Kemudian guru pembina memimpin doa bersama untuk mengawali kegiatan harian di sekolah, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu indonesia raya yang dipimpin oleh salah satu anak didik (menanamkan rasa cinta terhadap tanah air). Selanjutnya menyanyikan lagu ‘hujan”, dan kemudian masuk ke dalam kelas. Sebelum belajar, guru meminta anak-anak untuk menurunkan kursinya masing-masing dan selanjutnya anak duduk diatas karpet. Guru mengucapkan terima kasih kepada anak-anak karena sudah menurunkan kursinya. Setelah itu guru meminta anak untuk berhitung menggunakan bahasa inggris dengan tujuan mengabsen jumlah anak yang datang. Guru bertanya kepada salah satu anak, kenapa kamu sudah berkeringat?, anak tersebut menjawab bahwa dia habis berlaria-lari, kemudian guru memberikan nasehat agar berhati-hati ketika berlari. Setelah itu anak-anak diminta latihan siaran bersama kelas B4 dan B5. Anak-anak menuju ke lantai atas bekas ruangan aula untuk latihan. Tiba-tiba ada anak yang ramai, guru menegur dan berkata” sudah berapa kali ibu bilang, kalian bicara ada waktunya saat istirahat, sekarang masih pagiaa kalian sudah ngomong sendiri. Aturlah dirimu sendiri nak, perhatikan dahulu ibu guru” (guru menanamkan nilai saling menghormati, menghargai orang lain, dan mengendalikan diri). Kemudian kegiatan dilanjutkan sesuai dengan susunan kegiatan latihan. Kegiatan siaran berisi tentang nilai-nilai moral, budi pekerti yang terdiri dari syair nyanyian, naskah percakapan anak yang dibuat untuk mengajak anak berbuat kebaikan. Dalam penyusunan kegiatan, siaran sangat diperlukan agar memberikan pesan yang baik kepada diri anak dan para pendengar. Setelah selesai latihan siaran,

anak-anak kembali masuk kedalam kelas. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak yaitu menggambar dan coretan bebas. Tiba-tiba ada anak yang menangis guru bertanya, ada apa?, dan kemudian guru berkata bahwa, ibu ingin melihat bagaimana anak-anak menyelesaikan masalah mereka sendiri (nilai tanggung jawab). Setelah itu guru melanjutkan membagikan kertas satu per satu kepada anak. Saat kegiatan menggambar berlangsung, ada salah satu anak yang maju dan mengambil kertas lagi, anak tersebut tidak langsung mengambil kertas, namun anak tersebut meminta ijin terlebih dahulu kepada guru tanpa disuruh (anak sudah tertanam nilai kesopanan). Di kelas B3 ini, semua anak jika memanggil sesama temannya dengan sebutan mas dan mbak (guru membiasakan nilai kesopanan terhadap sesama teman).

Pukul 09:00 WIB

Waktu istirahat, anak-anak ada yang bermain diluar dan ada yang bermain didalam. tetapi anak-anak lebih banyak yang bermain didalam kelas.

Pukul 09:15 WIB

Seperti biasa, setelah bel berbunyi anak-anak langsung masuk kedalam kelas dan duduk diatas karpet tanpa harus disuruh. Tidak lama kemudian guru datang dan melihat ada mainan yang belum rapi. Guru meminta tolong dengan suka rela kepada anak-anak, siapa yang mau membereskan mainan tersebut, dan tidak lupa guru mengucapkan terima kasih kepada anak yang telah membereskan mainan tersebut. Selanjutnya guru memanggil satu per satu untuk mengambil makanan. Tanpa diminta, anak dengan penuh kesadaran antri untuk cuci tangan. Kemudian sebelum makan, anak diwajibkan berdoa terlebih dahulu dan setelah selesai berdoa anak-anak dipersilahkan untuk makan. Setelah selesai makan, anak-anak mengembalikan piring dan gelas pada tempatnya, setelah itu anak-anak duduk dengan rapi diatas karpet. Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak, dan kemudian guru membahas dan menceritakan tentang gambar dan coretan yang dibuat oleh anak-anak. Semua gambar diperlihatkan dan diceritakan oleh guru (mengajarkan untuk menghargai karya orang lain dan bersikap adil).

Setelah itu, guru mengingatkan kepada anak-anak tentang kegiatan esok hari, dilanjutkan dengan menutup kegiatan dengan doa bersama. Setelah berdoa, anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan “selamat siang bu guru, terima kasih bu guru”. Setelah itu guru menutup dengan salam penutup. Guru memanggil satu per satu nama anak yang duduknya paling tenang untuk dipersilakan pulang terlebih dahulu.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Tanggal : Rabu, 19 juni 2013
Nama : Jumini
Jumlah Siswa : 23 siswa (L= 6, P=17)
Agama : Islam = 23 siswa

Pukul 07:30 WIB

Bel berbunyi, anak-anak menuju halaman untuk berbaris kemudian anak-anak berdoa bersama untuk mengawali kegiatan yang dipimpin oleh guru pembina pada saat itu. Setelah itu, guru meminta pada salah satu anak untuk memimpin dalam bernyanyi (menanamkan nilai percaya diri). Selanjutnya, secara bersama-sama menyanyikan lagu indonesia raya dilanjutkan dengan menyanyikan lagu taman kanak-kanak. Setelah selesai bernyanyi, guru mempersilahkan anak kembali ketempatnya dan tidak lupa guru mengucapkan terima kasih kepada anak tersebut. Selanjutnya anak-anak berbaris dan masuk kedalam kelas. Setelah masuk kelas, anak-anak menurunkan kursi tanpa diminta dan ketika guru masuk kedalam kelas guru mengucapkan terima kasih kepada anak-anak (sudah tertanam nilai mandiri). Guru mempersiapkan apa yang akan dikerjakan pada hari tersebut. Kemudian guru mengajak anak-anak bernyanyi dan dilanjutkan dengan mengabsen dan menanyakan kabar kepada salah satu anak kenapa lama tidak berangkat sekolah (guru mengajarkan nilai empati dengan menanyakan kabar dan keadaan seseorang).Tiba-tiba ada anak yang menyeletuk menjawab sembarangan, guru menasehati anak tersebut agar berbicara dengan benar karena nanti bisa menimbulkan permasalahan jika ada yang tidak terima. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dikerjakan pada hari ini. Pertama adalah mengumpulkan file, anak-anak diminta untuk membantu mengumpulkan file. Kedua adalah mewarnai bebas. Pada saat guru menjelaskan tiba-tiba ada anak yang bersin tanpa ditutup, guru menasehati dan mengajarkan untuk menutup mulut dengan tangan ketika sedang bersin (guru mengajarkan nilai kesopanan).

Pukul 08:00 WIB

Kegiatan yang pertama dimulai, anak-anak diminta untuk duduk dipinggir karpet dan guru memanggil nama anak satu per satu dan membagikan nilai karya mereka. Guru menasehati anak agar mengatur dirinya sendiri supaya memperhatikan. Pada saat kegiatan membagikan file, anak-anak ribut sendiri, sehingga guru menegur anak-anak dan sekali lagi meminta anak-anak agar mengatur dirinya sendiri (menanamkan nilai kedisiplinan dan mengatur diri sendiri). Kemudian kegiatan dilanjutkan, ada salah satu anak yang menerima file dengan tangan kiri, namun guru tidak memberikan file tersebut (mengajarkan nilai kesopanan). Kegiatan pembagian file berlangsung sampai pukul 08:30 WIB. Pada saat pembagian file, tiba-tiba ada keributan, ada anak yang melapor bahwa dirinya dipukul. Kemudian guru menghentikan kegiatan tersebut dan bertanya apa yang sebenarnya terjadi. Anak yang dilaporkan tadi menjelaskan bahwa sebenarnya dia tidak sengaja, kemudian guru meminta kepada kedua anak tersebut untuk saling bermaafan (nilai pemaaf). Setelah itu anak-anak menata file dan memasukkannya kedalam tempat file. Setelah selesai memasukan file, anak-anak kembali duduk di atas karpet dengan rapi dan guru mengucapkan terima kasih atas bantuan anak-anak. Selanjutnya mengerjakan tugas yang kedua yaitu mewarnai gambar. Guru mengingatkan bahwa waktu tinggal 20 menit, jadi anak-anak harus bekerja cepat dan bersungguh-sungguh (guru mengajarkan untuk bertanggung jawab kepada pekerjaan, tekun, ulet dan rajin). Setelah itu guru mulai membagikan buku satu per satu. Kemudian anak-anak kembali duduk di kursi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Guru menegur anak yang duduknya kurang sopan, dan selanjutnya guru menanyakan sudah sampai mana pekerjaan anak-anak karena waktu sudah menunjukan pukul 09:00 WIB yaitu waktu istirahat untuk anak-anak. Kemudian, dengan kesepakatan antara anak-anak dan guru maka anak-anak mendapatkan waktu tambahan selama 10 menit untuk menyelesaikan tugasnya dan guru meminta anak-anak untuk bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya(nilai menghargai waktu). Pada saat itu, tiba-tiba ada anak yang mengatakan kata-kata yang kurang baik karena ada salah satu temannya mengambil barangnya tanpa ijin. Akhirnya guru menasehati kedua anak tersebut

bahwa kata-kata yang diucapkan tadi tidak baik, dan kita sesama teman harus saling meminjamkan (nilai berbagi dengan sesama, tidak egois serta kesopanan).

Pukul 09:10 WIB

Anak-anak sedang beristirahat. Anak-anak ada yang bermain diluar dan ada yang bermain didalam kelas.

Pukul 09:30 WIB

Anak-anak diminta untuk cuci tangan dan kemudian berbaris antri (nilai kesabaran) untuk dibagikan makanan. Setelah itu, anak-anak duduk dikursi dan selanjutnya guru memimpin doa sebelum makan. Setelah selesai berdoa, guru mempersilahkan anak-anak untuk makan dan anak-anak mengucapkan terima kasih. Setelah selesai makan, anak-anak mengembalikan piring dan gelas ketempat dorongan makanan. Setelah itu anak langsung duduk dikarpet dan membaca doa setelah makan dengan bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan doa pulang. Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab serta tidak lupa anak-anak mengucapkan “selamat siang bu guru, terima kasih bu guru”, dan kemudian guru menjawabnya, setelah itu anak-anak pulang dan bersalaman dengan guru.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Tanggal : Jumat, 21 juni 2013
Nama : Antun
Jumlah Siswa : 23 siswa (L= 9, P=14)
Agama : Islam = 22 siswa, kristen = 1 siswa

Pukul 07:30 WIB

Bel berbunyi, anak-anak langsung menuju halaman untuk berbaris. Guru pembina pada hari tersebut mengingatkan pada anak-anak bahwa pada hari jumat, seluruh warga TK Negeri Pembina menggunakan bahasa jawa saat berbicara. Kemudian guru memimpin doa untuk mengawali kegiatan pada hari tersebut. Kegiatan berdoa tetap menggunakan bahasa indonesia, setelah selesai berdoa guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu indonesia raya, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “isuk-isuk”. Kemudian anak berbaris dan masuk kedalam kelas.

Pukul 07:45 WIB

Anak-anak masuk ke kelas dan langsung duduk dengan rapi di karpet. Guru bertanya kepada anak-anak, siapa saja yang tidak masuk ke sekolah pada hari ini. Kemudian anak menyebutnya satu per satu. Selanjutnya anak diminta untuk berhitung menggunakan bahasa jawa. Kemudian guru menjelaskan bahwa pada hari ini akan ada kegiatan kerja bakti yaitu membersihkan kelas. Guru membagi kelompok untuk membersihkan masing-masing area (guru mengajarkan nilai kerjasama, semangat dan kebersamaan). Selanjutnya tepat pukul 08:30 WIB, anak-anak diberikan tugas oleh guru untuk menulis tegak bersambung dan mewarnai. Setelah semuanya selesai dikerjakan, guru meminta anak-anak untuk mengumpulkan tugas mereka. Kemudian guru membagikan file hasil karya anak-anak dan kemudian guru meminta tolong kepada anak-anak untuk memasukkan file tersebut kedalam map hasil karya. Pada saat itu guru melihat ada tas yang kurang rapi di lantai, selanjutnya guru meminta anak yang memiliki tas tersebut

untuk merapikannya (mengajarkan nilai rasa indah dan tanggung jawab atas barang miliknya). Pada saat membagikan file hasil karya, ada anak yang mengambil menggunakan tangan kiri dan guru menegurnya agar menggunakan tangan kanan (mengajarkan nilai kesopanan). Kegiatan pembagian file hasil karya berlangsung sampai pukul 09:15 WIB. Selanjutnya guru meminta anak-anak untuk cuci tangan dan mengambil makanan dan minuman yang sudah disiapkan. Sebelum makan, anak-anak berdoa terlebih dahulu, setelah selesai makan anak-anak juga diwajibkan untuk berdoa secara bersama-sama. Pada saat berdoa, ada salah satu anak yang memukul temannya, akhirnya guru menegur dan memberi nasehat bahwa kita tidak boleh berbuat seperti itu karena akan menyakiti teman (mengajarkan nilai rasa kasih sayang). Setelah itu, guru kembali membahas area balok yang sekarang sudah rapi. Guru menasehati anak-anak bahwa ketika selesai bermain harus merapikan barang mainannya kembali (mengajarkan nilai bertanggung jawab). Setelah itu guru membagikan tas yang berisi buku-buku dan majalah yang selama ini selalu dikerjakan di sekolah. Guru meminta kepada anak-anak agar tetap belajar dan mengerjakan buku-buku yang masih kosong yang belum dikerjakan. Kemudian setelah selesai membagikan, anak-anak dipersilakan untuk berdoa sebelum pulang. Setelah berdoa, anak dibiasakan untuk mengucapkan kalimat “selamat siang bu guru, terima kasih bu guru”, dan selanjutnya guru menutup kegiatan dengan salam dilanjutkan dengan bersalaman satu per satu.

Lampiran 7

Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA
Kepala/pengelola TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2013

Waktu : 10:30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

A. Identitas Diri

Nama : Muryati
Jabatan : Kepala Sekolah
Usia : 49 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SI
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Alamat : Klitren los Gk 31-17

B. Identitas Diri Lembaga

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Sekolah ini berdiri pada tanggal 3 mei 1983. Dahulu ada lahan kosong, kemudian dibangunlah sebuah sekolah oleh Pemerintah.

2. Apakah visi, misi dan tujuan TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : -

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Kegiatannya meliputi kegiatan ekstra yaitu karate, renang, bahasa inggris, melukis, menari, fashion, kerohanian, iqro, drumben, dan vokal.

4. Bagaimana struktur organsasi TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Komite ke Kepala Sekolah terus ke guru.

5. Berapa jumlah peserta didik di TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : 156 murid untuk TK, dan 10 murid untuk KB.

6. Bagaimana karakteristik pendidik di TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Semuanya perempuan dan untuk agama mayoritas agama islam ada satu guru yang beragama hindu.

7. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Semua pendidik direkrut oleh Dinas. Semua pendidik di sini memiliki SK dari Dinas langsung.

8. Bagaimana cara rekrutmen peserta didik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Semua itu sudah dari antusias orang tua murid itu sendiri. Sekolah tidak pernah memasang spanduk , famlet atau promosi secara terang-terangan.

C. Sarana dan Prasarana

1. Status gedung milik siapa?

Jawab : Pemerintah.

2. Peralatan yang dipergunakan apa saja dan dari mana diperolehnya?

Jawab : Peralatan diperoleh dari peserta didik, swadana, dan ditambah sedikit dari bantuan pemerintah yang berupa peralatan pembelajaran di luar dan di dalam kelas.

D. Pertanyaan Pembelajaran

1. Kurikulum apa yang digunakan di TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Mengikuti Permen 58 yaitu kurikulum baru yang sedang digunakan.

2. Bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Proses pembelajaran dilakukan secara langsung, kontinu, dan secara spontan. Budi pekerti merupakan pokok materi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

3. Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab: Pelaksanaannya masuk dalam kegiatan harian untuk setiap harinya yaitu melalui pembiasaan yang diajarkan di sekolah.

4. Bagaimana evaluasi dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Evaluasi dilakukan melalui penilaian yang ada di buku. Penilaian dilakukan menggunakan format penilaian, rangkuman penilaian, analisis penilaian, namun penilaian budi pekerti tidak dinilai secara langsung tetapi bergabung dalam segala bidang.

5. Bagaimana hasil implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Implementasinya adalah anak yang sebelumnya tidak tahu tentang nilai budi pekerti, setelah sekolah di TK ini anak menjadi tahu tentang mana yang baik dan benar, menjadi mandiri, dan menghormati orang lain serta sesama teman.

6. Apakah faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Faktor pendukungnya lebih ke guru yang mendalami nilai budi pekerti yang diperoleh dengan cara mengikuti workshop. Adanya workshop sangat mendukung sekali dalam mengembangkan nilai budi pekerti anak. Kemudian dengan memasang papan-papan slogan yang sewaktu-waktu bisa mengingatkannya.

7. Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Faktor penghambatnya berupa kurangnya kerjasama dari orang tua murid. Misalkan murid di minta untuk meletakkan gelas ke dapur, namun orang tua murid beranggapan bahwa anaknya dijadikan bahan suruhan di sekolah.

8. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua murid, dan juga memberikan contoh yang kongkret kepada anak.

9. Harapan apa yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan khususnya implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Harapannya adalah menghasilkan output-output anak yang lebih shaleh dan shaleha, bisa mengerti tentang tata krama, menghormati orang lain, dan menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua dengan cara menjadi anak yang sopan santun.

HASIL WAWANCARA
Pendidik Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2013

Waktu : 10:50 WIB

Tempat : Kelas B₁

A. Identitas Diri

Nama : Emi Mahmudah
Jabatan : Guru kelas B₁
Usia : 45 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru PNS
Alamat : Metuk RT 55 Donoterto Kretek, Bantul.

B. Motivasi

1. Apa yang mendorong ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Yang menjadi dorongan itu adalah dikarenakan pilihan dari Kepala Sekolah, jadi bukan kehendak saya. Sudah setiap tahun itu ada rollingan tapi untuk tahun ini, ada yang dua tahun jadi rolling mungkin dari B₁ ke B₂ atau dari A ke B, jadi tidak ada keinginan saya sendiri, semua itu sudah ditentukan dari Dinas.

2. Sejak kapan ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Saya menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo sejak tahun 2008.

C. Tugas Pekerjaan

1. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Jawabannya sama dengan no.1 yaitu semuanya ditentukan oleh Kepala Sekolah.

2. Bagaimana peran pendidik dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Peran saya dengan melakukan proses pembelajaran di TK dan dengan pembiasaan juga.

3. Apakah ada rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Setiap hari ada rencana pembelajaran harian.

4. Menggunakan acuan apa dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut?
Jawab : Kurikulum.
5. Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?
Jawab : Iya, selalu.
6. Bagaimana materi pembelajaran di TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Materinya disesuaikan dengan usia anak didik dan juga berdasarkan kurikulum.
7. Bagaimana materi pembelajaran dalam pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Materi tersebut masuk dalam pembelajaran juga. Semua proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan anak didik dikembangkan juga.
8. Metode pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Metode yang digunakan berupa bermain peran, bercakap-cakap, tanya jawab. Hampir semuanya digunakan.
9. Teknik pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Untuk kelompok B khususnya B₁ menggunakan teknik berkelompok, sedangkan untuk kelas lain kan area.
10. Bagaimanakah pelaksanaan dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Untuk pelaksanaannya dengan pembiasaan
11. Apakah kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo sesuai dengan usia anak?
Jawab : Sesuai. Semua itu sudah ada panduannya.
12. Pelaksanaan kegiatan pendidikan budi pekerti dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas?
Jawab : Biasa dilakukan di dalam kelas, biasa juga dilakukan di luar kelas. Namun lebih banyak dilakukan di dalam kelas.
13. Dalam bentuk apa kegiatan pembelajara budi pekerti yang diberikan kepada peserta didik?
Jawab : Dalam bentuk pemberian teladan yang guru berikan dalam kegiatan sehari-hari.
14. Apakah kegiatan pembelajaran budi pekerti di di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo melibatkan orang tua atau keluarga?
Jawab : Tentu.

15. Apakah faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Alat peraga pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan alat peraga tersebut.

16. Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Kurangnya alat peraga/media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

17. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Upayanya dengan mencari informasi di luar sekolah untuk menambah pengetahuan dan alat peraga.

18. Apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil belajar budi pekerti secara periodik terhadap peserta didik?

Jawab : Iya. Setiap hari kegiatan anak diberi penilaian.

19. Apakah hasil belajar dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak?

Jawab : Iya, tentu.

20. Pelaporan hasil penilaian peserta didik dilaporkan kepada siapa?

Jawab : Kepada orang tua.

21. Harapan seperti apa yang ibu inginkan dari keluaran kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Harapannya semoga menjadi anak yang pintar, baik, bisa mencapai semua cita-cita, bermanfaat untuk orang tua dan semuanya.

HASIL WAWANCARA
Pendidik Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hari/Tanggal : Senin, 10 Juni 2013

Waktu : 10:30 WIB

Tempat : Kelas B₂

A. Identitas Diri

Nama : Amini
Jabatan : Guru kelas B₂
Usia : 42 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru/PNS
Alamat : Wiyoro RT 07 Baturetno Banguntapan, Bantul.

B. Motivasi

1. Apa yang mendorong ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Yang mendorong saya menjadi seorang pendidik di kelompok B ini adalah dikarenakan saya ingin mengabdikan diri dan merupakan suatu tugas guru dimanapun seorang guru akan ditempatkan ataupun dikelompokkan ke kelas A atau B, seorang guru harus bisa.

2. Sejak kapan ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Sejak tahun 1987.

C. Tugas Pekerjaan

1. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Semua itu merupakan kebijakan Dinas, jadi TK Pembina hanya menerima penempatannya saja. Hal ini dikarenakan guru tidak boleh menerima HR, semua itu hanya berasal dari Dinas saja.

2. Bagaimana peran pendidik dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Memberi contoh yang baik dan memberikan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

3. Apakah ada rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Iya, ada.

4. Menggunakan acuan apa dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut?

Jawab : Menggunakan acuan kurikulum yang berlaku.

5. Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?

Jawab : Iya. Hal ini dikarenakan itu merupakan kebutuhan dalam kegiatan harian. Semua itu sesuai dengan RKH, supaya anak-anak tidak bosan.

6. Bagaimana materi pembelajaran di TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Materi yang diberikan berdasarkan penjabaran dari kurikulum yang dibuat dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak.

7. Bagaimana materi pembelajaran dalam pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Materi pembelajaran disusun dalam bentuk pembiasaan anak dalam kegiatan sehari-hari di TK Pembina umbulharjo ini.

8. Metode pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Metode yang digunakan adalah metode sosio drama, pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, dan tanya jawab. Penggunaan metode bermain peran sangat cocok digunakan untuk mengembangkan budi pekerti anak.

9. Teknik pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Praktek langsung.

10. Bagaimanakah pelaksanaan dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Pelaksanaannya adalah dengan anak dibiasakan melalui pembelajaran dan praktek langsung sehingga akan melekat dalam diri anak-anak.

11. Apakah kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo sesuai dengan usia anak?

Jawab : Iya, sesuai. Semua itu sudah diatur dalam kurikulum dan sudah ada acuannya.

12. Pelaksanaan kegiatan pendidikan budi pekerti dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas?

Jawab : Di dalam dan di luar kelas, disesuaikan dengan kebutuhan.

13. Dalam bentuk apa kegiatan pembelajaran budi pekerti yang diberikan kepada peserta didik?

Jawab : Dalam bentuk pembiasaan yaitu melalui contoh yang diberikan oleh guru.

14. Apakah kegiatan pembelajaran budi pekerti di di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo melibatkan orang tua atau keluarga?

Jawab : Iya. Hal itu supaya sinkron dengan orang tua murid. agar ada korelasi yang sesuai diadakan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua murid.

15. Apakah faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Faktor pendukung berupa sarana pembelajaran, kemauan anak, kemampuan guru dalam memberikan atau membuat bentuk kegiatan yang lebih menarik.

16. Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Faktor penghambat berupa pembiasaan anak yang berlangsung di rumah terbawa ke sekolah yang berupa perilaku yang kurang baik.

17. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab: Upayanya adalah dengan menerapkan rasa aman, nyaman, menarik agar anak enjoy dalam mengikuti kegiatan, kemudian dengan membuat kegiatan yang menarik juga.

18. Apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil belajar budi pekerti secara periodik terhadap peserta didik?

Jawab : Iya, ada.

19. Apakah hasil belajar dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak?

Jawab : Iya.

20. Pelaporan hasil penilaian peserta didik dilaporkan kepada siapa?

Jawab : Kepada orang tua murid.

21. Harapan seperti apa yang ibu inginkan dari keluaran kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Harapannya supaya anak memiliki budi pekerti yang tinggi, cerdas yang nantinya akan berguna, menjadi anak yang shaleh dan shaleha, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

H WAWANCARA
Pendidik Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juni 2013

Waktu : 11:00 WIB

Tempat : Kelas B₃

A. Identitas Diri

Nama : Surip S.Pd. Aud
Jabatan : Guru kelas B₃
Usia : 43 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1 PAUD
Pekerjaan : Guru PNS
Alamat : Telan Tri Mulya Jetis, Bantul.

B. Motivasi

1. Apa yang mendorong ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Semua itu merupakan pembagian tugas dari Kepala Sekolah beserta SK mengajarnya. Sebagai guru TK, saya harus siap dikelompokkan ke kelompok A atau B.

2. Sejak kapan ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Saya menjadi guru di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo sejak tahun 1990.

C. Tugas Pekerjaan

1. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Di TK Pembina ini, guru-guru terutama guru PNS di rekrut oleh Dinas Pendidikan. Ada juga guru honorer, tetapi sekarang guru honorer tidak diperbolehkan lagi untuk diangkat.

2. Bagaimana peran pendidik dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Pendidik sangat berperan dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini terutama untuk anak TK. Seperti yang kita ketahui, bahwa anak-anak PAUD lebih cenderung mendengarkan dan mengingat apa yang dinasehatkan oleh guru. Tidak hanya nasehat, contoh atau perilaku guru akan

ditiru oleh anak-anak PAUD. Oleh karena itu, Pendidik sangat berperan sekali dalam pembentukan perilaku anak-anak.

3. Apakah ada rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Iya, jelas ada.

4. Menggunakan acuan apa dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut?

Jawab : Acuan kurikulum terbaru.

5. Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?

Jawab : Iya, sekolah selalu ada penataan. Kebetulan di TK Pembina, kelompok B ini menyukai proses pembelajaran yang dilakukan di area, jadi para guru mensetting kelas berdasarkan area yang dibuka pada hari tersebut.

6. Bagaimana materi pembelajaran di TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Materi pelajaran tidak lepas dari kurikulum. Guru mengembangkan sendiri kurikulum tersebut dengan acuan kurikulum yang berasal dari pusat yaitu KTSP. Jadi, guru hanya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di TK Pembina.

7. Bagaimana materi pembelajaran dalam pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Semua materi pelajaran kita relevasikan dengan budi pekerti.

8. Metode pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi, dan ada beberapa yang lainnya.

9. Teknik pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Teknik yang digunakan adalah teknik menyanyi, praktek langsung, pembelajaran kontekstual.

10. Bagaimanakah pelaksanaan dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Pelaksanaannya kita terintegrasi dengan kegiatan dihari tersebut. Misalkan pada waktu anak-anak mau makan, guru membiasakan dengan cuci tangan terlebih dahulu secara antri, berdoa, tidak boleh bicara saat makan, apa lagi berteriak seperti itu.

11. Apakah kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo sesuai dengan usia anak?

Jawab : Sangat sesuai. Jadi kurikulum sudah dikelompokkan indikator-indikatornya untuk anak usia 5-6 tahun kelompok B . Jadi

insyaallah, para guru tidak keluar dari pencapaian perkembangan usia anak kelompok B 5-6 tahun .

12. Pelaksanaan kegiatan pendidikan budi pekerti dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas?

Jawab : Di dalam kelas dan di luar kelas.

13. Dalam bentuk apa kegiatan pembelajaran budi pekerti yang diberikan kepada peserta didik?

Jawab : Jika saya pribadi, bentuk kegiatan pembelajaran budi pekerti menggunakan metode bermain peran dengan sosio drama, dramatis apalagi dengan tema-tema yang sedang populer.

14. Apakah kegiatan pembelajaran budi pekerti di di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo melibatkan orang tua atau keluarga?

Jawab : Iya. Sudah menjadi kebiasaan, saya terapkan pertemuan antara guru dan wali murid. Pertemuan ini bermaksud agar ada kerja sama antara guru dan wali murid dalam melakukan pendidikan di dalam rumah.

15. Apakah faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Faktor pendukungnya adalah kerja sama dari orang tua murid, dan tata tertib sekolah. Untuk saya pribadi menggunakan tata tertib yang saya buat sendiri bersama anak-anak. Tata tertib dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan murid.

16. Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Faktor penghambat sering terjadi pada pola asuh dari orang tua murid. Pola asuh yang orang tua murid berikan membuat guru kesulitan untuk merubahnya, apalagi tidak semua orang tua murid dapat diajak untuk bekerjasama.

17. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Upaya yang digunakan adalah dengan membuat buku penghubung yang sedikit banyak dapat membantu guru. Jika ada permasalahan dengan murid, maka guru akan menuliskan permasalahan yang ada di buku penghubung tersebut untuk orang tua murid, sehingga orang tua murid diharapkan bisa datang menemui gurunya.

18. Apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil belajar budi pekerti secara periodik terhadap peserta didik?

Jawab : Iya. Setiap hari saya melakukan penilaian terutama dengan instrumen penilaian observasi.

19. Apakah hasil belajar dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak?

Jawab : Iya, tentu. Para guru sudah melakukan persiapan dengan cara membuat program semester yang diambil dari program tahunan. Pada program semester tersebut sudah terdapat indikator-indikator yang harus dicapai oleh anak usia 5-6 tahun, kemudian guru menyesuaikan dengan kurikulum sekolah yaitu KTSP.

20. Pelaporan hasil penilaian peserta didik dilaporkan kepada siapa?

Jawab : Kepada wali murid.

21. Harapan seperti apa yang ibu inginkan dari keluaran kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Harapannya semoga menjadi anak yang mandiri, lebih siap untuk masuk ke SD, dan selalu membawa pendidikan nilai budi pekerti ke jenjang yang lebih dewasa .

CATATAN WAWANCARA
Pendidik Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2013

Waktu : 11:00 WIB

Tempat : Kelas B₄

A. Identitas Diri

Nama : Sri Jumini
Jabatan : Guru kelas B₄
Usia : 44 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1 Aud.
Pekerjaan : Guru
Alamat : Ndur, RT 01 RW 23 Margodadi Sayegan, Sleman.

B. Motivasi

1. Apa yang mendorong ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Ya memang sudah panggilannya di situ. Dulu pertama karena dorongan orang tua saya, tapi untuk selanjutnya mungkin memang karena sudah jalan Tuhan.

2. Sejak kapan ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Sejak tahun 1994

C. Tugas Pekerjaan

1. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Ini karena kami instansi Negeri jadi kami hanya menerima dari Dinas.

2. Bagaimana peran pendidik dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Kami programkan dalam rencana harian, jadi sudah dicantumkan sejak dulu bahwa TK Pembina sudah melakukan kegiatan budi pekerti.

3. Apakah ada rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Iya, ada.

4. Menggunakan acuan apa dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut?

Jawab : Menggunakan acuan kurikulum yang disediakan oleh Pemerintah.

5. Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?
Jawab : Iya, langsung. Jadi setting kelas disesuaikan dengan aturan yang ditetapkan dan jelas sesuai dengan kreatifitas masing-masing guru.
6. Bagaimana materi pembelajaran di TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Sesuai dengan kurikulum.
7. Bagaimana materi pembelajaran dalam pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Materi pembelajaran disesuaikan dengan yang dikembangkan oleh Pemerintah/Dinas yang sudah terdapat indikator-indikator nilai budi pekerti.
8. Metode pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Metode yang digunakan adalah unjuk kerja, observasi, pemberian tugas, tanya jawab, bercakap-cakap, eksperimen, dan lain-lain.
9. Teknik pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Teknik yang digunakan adalah teknik langsung.
10. Bagaimanakah pelaksanaan dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?
Jawab : Pelaksanaan pengembangan budi pekerti masuk dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu sesuai dengan RKH. Dalam penggunaan indikator, juga dikembangkan karakter budi pekerti di dalamnya.
11. Apakah kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo sesuai dengan usia anak?
Jawab : Iya, disesuaikan dengan usia anak.
12. Pelaksanaan kegiatan pendidikan budi pekerti dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas?
Jawab : Pelaksanaannya bisa dilakukan di dalam dan di luar kelas.
13. Dalam bentuk apa kegiatan pembelajaran budi pekerti yang diberikan kepada peserta didik?
Jawab : Dalam bentuk pemberian contoh dan membiasakan nilai-nilai budi pekerti setiap hari.
14. Apakah kegiatan pembelajaran budi pekerti di di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo melibatkan orang tua atau keluarga?

Jawab : Iya, kegiatan ini melibatkan orang tua murid namun tidak secara langsung. Guru meminta kerjasama orang tua murid dalam mendidik anak.

15. Apakah faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Faktor pendukung berupa buku/majalah yang terdapat gambar-gambar yang mengajarkan tentang budi pekerti yang baik.

16. Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Faktor penghambatnya adalah jika murid tidak masuk ke sekolah sehingga murid tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang nilai budi pekerti dan faktor penghambat lainnya adalah dikarenakan ketersediaan waktu yang sedikit.

17. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Upaya yang dilakukan adalah dengan memberi saran kepada anak-anak untuk rajin berangkat ke sekolah agar nilai-nilai yang disampaikan tertransfer keseluruh anak.

18. Apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil belajar budi pekerti secara periodik terhadap peserta didik?

Jawab : Sistem penilaian masih bergabung dengan penilaian yang lain sesuai dengan format yang ada di sekolah .

19. Apakah hasil belajar dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak?

Jawab : Iya, disesuaikan.

20. Pelaporan hasil penilaian peserta didik dilaporkan kepada siapa?

Jawab : Kepada orang tua.

21. Harapan seperti apa yang ibu inginkan dari keluaran kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Yang saya harapkan dari anak-anak TK Pembina ini adalah bisa menjadi anak yang mandiri, memiliki pribadi yang kuat, dan berbudi pekerti yang baik.

CATATAN WAWANCARA
Untuk Pendidik Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Juni 2013

Waktu : 19:40 WIB

Tempat : Kelas B₅

A. Identitas Diri

Nama : Antum Susila Haryani, S.Pd
Jabatan : Guru kelas B₅
Usia : 49 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru/PNS
Alamat : Celeban RT 48 RW 07 Tahumam UH

B. Motivasi

1. Apa yang mendorong ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Semua itu dorongan dari Kepala Sekolah. Setiap setahun atau dua tahun itu memang ada rolling dari Kepala Sekolah. Dan alasan mengapa saya mengajar di TK ini karena sudah panggilan jiwa, dari kecil saya memang sudah suka dengan anak-anak.

2. Sejak kapan ibu menjadi pendidik di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Sejak tahun 1994.

C. Tugas Pekerjaan

1. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Cara perekrutan seorang guru sudah ditentukan oleh dinas. Seorang guru tidak diijinkan untuk merekrut seorang guru honorer meskipun dalam sekolah ini sedang kekurangan guru.

2. Bagaimana peran pendidik dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Peran guru adalah dengan memberikan nilai-nilai budi pekerti dimana nilai budi pekerti tersebut tidak berdiri sendiri melainkan masih bergabung dengan nilai-nilai karakter yang lain dalam proses pembelajaran.

3. Apakah ada rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Iya, ada.

4. Menggunakan acuan apa dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut?

Jawab : Menggunakan acuan kurikulum dan pedoman karakter.

5. Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?

Jawab : Iya.

6. Bagaimana materi pembelajaran di TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan berdasarkan tema.

7. Bagaimana materi pembelajaran dalam pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Materinya adalah pendidikan budi pekerti atau kegiatan sehari-hari yang diimplementasikan dan diintegrasikan dengan kurikulum.

8. Metode pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas, unjuk kerja, observasi, tanya jawab, bercakap-cakap, sosio drama, karya wisata, eksperimen, bercerita dan lain-lain.

9. Teknik pembelajaran apa yang digunakan di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Teknik yang digunakan adalah teknik langsung.

10. Bagaimanakah pelaksanaan dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Pelaksanaannya diintegrasikan dengan kurikulum.

11. Apakah kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo sesuai dengan usia anak?

Jawab : Iya.

12. Pelaksanaan kegiatan pendidikan budi pekerti dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas?

Jawab : Di luar dan di dalam kelas.

13. Dalam bentuk apa kegiatan pembelajaran budi pekerti yang diberikan kepada peserta didik?

Jawab : Dengan bercakap-cakap atau pemberian tugas.

14. Apakah kegiatan pembelajaran budi pekerti di di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo melibatkan orang tua atau keluarga?

Jawab : Bisa juga seperti itu.

15. Apakah faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Faktor pendukung adalah guru, anak-anak dan lingkungan.

16. Apakah faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Hambatannya jika anak-anak tidak bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

17. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab: Mencari solusi mengapa tidak berhasil.

18. Apakah ibu melakukan penilaian terhadap hasil belajar budi pekerti secara periodik terhadap peserta didik?

Jawab : Kalau untuk penilaian secara periodik mungkin belum. Jadi penilaiannya masih menjadi satu dengan karakter dan pembelajarannya.

19. Apakah hasil belajar dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak?

Jawab : Iya.

20. Pelaporan hasil penilaian peserta didik dilaporkan kepada siapa?

Jawab : Kepada orang tua murid dalam dua tahun sekali.

21. Harapan seperti apa yang ibu inginkan dari keluaran kelompok B TK Negeri Pembina Umbulharjo?

Jawab : Harapannya adalah anak bisa menjadi anak yang santun, hormat dengan orang tua, guru dan masyarakat.

Lampiran 8

Hasil Dokumentasi Lapangan

HASIL DOKUMENTASI-1
Sarana dan Prasarana Sekolah di TK Negeri Pembina Yogyakarta

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Kantor	√	-	Terdapat dua kantor, yaitu kantor ruang kepala sekolah dan kantor utama untuk ruang TU dan untuk menerima tamu.
2	Kelas	√	-	Terdapat 8 kelas yang terdiri dari 5 kelas kelompok B, 2 kelas kelompok A, dan 1 kelas kelompok bermain.
3	Mushola	√	-	Mushola cukup luas, digunakan untuk kegiatan ibadah guru dan anak. Kondisi mushola bagus dan bersih
4	Aula	√	-	Ruangan aula sangat luas, ruangan digunakan untuk pertemuan rapat IGTK, pertemuan gugus dan untuk workshop.
8	Kolam renang	√	-	Kolam renang cukup luas, terdapat satu prosotan dan perlengkapan untuk renang seperti papan renang.
9	Kamar mandi	√	-	Terdapat 8 kamar mandi yang terdiri dari 6 kamar mandi untuk anak, 1 kamar mandi di ruang playgroup, dan 1 kamar mandi di kantor utama.
10	Perpustakaan	√	-	Ruangan di perpustakaan tidak terlalu luas, ada banyak buku yang tertata dengan rapi pada rak buku.
11	Halaman	√	-	TK Negeri Pembina memiliki halaman yang cukup luas untuk melakukan kegiatan upacara bendera dan kegiatan baris berbaris setiap pagi hari.
12	APE in door	√	-	APE in door sangat lengkap dan masing-masing kelas memiliki APE yang sama.
13	APE out door	√	-	APE aoudoor sangat lengkap dan banyak. APE meliputi prosotan, ayunan, bola dunia, jaring laba-laba, pelangi, mangkok putar, kursi putar, dan jungkat jungkit.
14	UKS	√	-	Ruangan UKS sangat luas dan bersih, terdapat 4 tempat tidur dan lemari obat-obatan yang cukup lengkap. Di dalam ruang UKS juga dilengkapi dengan alat kesehatan sederhana seperti termometer, timbangan dan pengukur tinggi badan.
15	Dapur	√	-	Ruangan dapur tidak terlalu luas, dapur

				dipergunakan untuk menyiapkan makanan untuk anak setiap hari.
16	Gudang	√	-	Ruang gudang cukup luas dan dipergunakan untuk menyimpan alat-alat <i>drumband</i> dan menyimpan perlengkapan-perengkapan sekolah serta barang-barang yang tidak dipergunakan, kondisi gudang cukup rapi.
17	Parkir	√	-	Tempat parkir kurang luas, dan letaknya kurang strategis karena berada di depan pintu gerbang masuk untuk siswa.
18	Papan pengumuman	√	-	Terdapat 2 papan pengumuman di dalam dan di luar sekolah.
19	Tempat cuci tangan	√	-	Masing-masing kelas diberikan tempat untuk cuci tangan, dan di luar kelas juga disediakan tempat untuk cuci tangan.

HASIL DOKUMENTASI-2
Implementasi Pengembangan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini
di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Pengembangan nilai-nilai budi pekerti	√	-	Pengembangan nilai-nilai budi pekerti dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun karyawan TK Negeri Pembina. Hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan dan dimasukkan nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RKH. Selain itu nilai-nilai budi pekerti juga dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang dibuat oleh TK Negeri Pembina.
2	Rencana kegiatan harian (RKH)	√	-	Rencana Kegiatan Harian (RKH) selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bisa mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan pada hari itu.
3	Silabus	√	-	Silabus merupakan penjabaran program pembelajaran/kurikulum dan dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala dan pembina TK di daerah, kebijakan pendidikan, dan teori pembelajaran untuk anak usia dini. Silabus digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
4	Penilaian nilai-nilai budi pekerti	√	-	Penilaian mengenai nilai-nilai budi pekerti tidak dilakukan dengan penilaian secara khusus, penilaian dilakukan dengan menggunakan format penilaian
5	Setting lingkungan	√	-	Lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan budi pekerti. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah TK Negeri Pembina Yogyakarta.

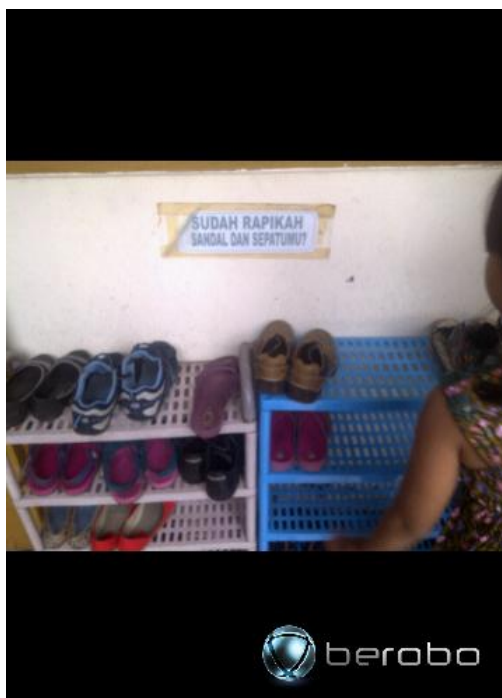
PEDOMAN DOKUMENTASI-2
Data Pendukung di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta

N O	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Data pendidik a. Jumlah b. Jenis kelamin c. Agama d. Tingkat pendidikan	√	-	a. Jumlah: 6 orang guru b. Jenis kelamin: perempuan c. Agama: Islam d. Tingkat pendidikan: S1
2	Data peserta didik a. Jumlah b. Jenis kelamin c. Agama	√	-	a. Jumlah: 156 siswa b. Jenis kelamin: - Laki-laki: 66 - Perempuan: 90 c. Agama: - Islam : 147 - Kristen : 8 - Katolik : 1 - Hindu : - - Budha : -

Lampiran 9

Hasil Dokumentasi Foto Penelitian

HASIL DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN
Contoh papan pembiasaan dan papan nasehat yang disetting
TK Negeri Pembina Yogyakarta



Contoh papan bertuliskan nilai-nilai budi pekerti yang disetting
TK Negeri Pembina Yogyakarta





Foto anak saat mengikuti upacara bendera



Foto anak saat menjadi petugas upacara



Foto anak saat antri untuk periksa kuku dan membaca buku satu persatu dihadapan guru



Foto pembiasaan berdoa dan bersalaman sebelum pulang



Foto tanya jawab jujur dengan menunjukkan jari tanpa bersuara tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah



Foto anak-anak mentaati peraturan permainan dan sabar menunggu giliran saat kegiatan lempar tangkap kantong biji



Foto anak membereskan dan menata buku yang berantakan



Foto anak saling bermaafan setelah terjadi kesalahpahaman



Foto anak saat bersama-sama mendoakan ibu guru kelompok B1 yang terkena musibah kecelakaan



Foto anak yang sedang bekerja bakti membersihkan kelas



Foto kegiatan anak-anak berbaris dan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan sebelum masuk kedalam kelas



Foto anak-anak dibiasakan untuk antri cuci tangan sebelum makan

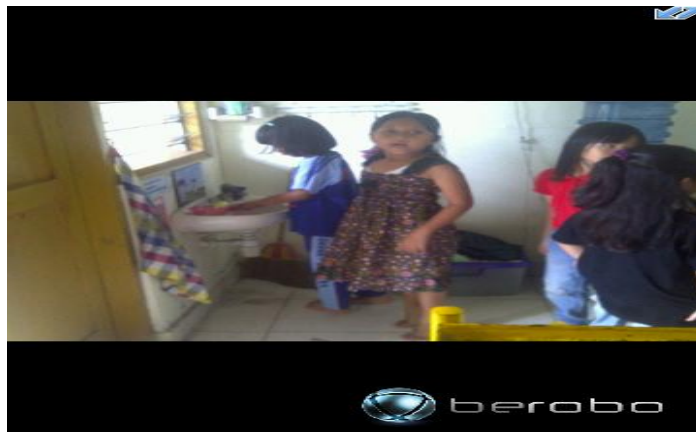


Foto guru mengembangkan nilai kerja sama melalui jari-jari tangan untuk membentuk lipatan kapal



Foto guru bercerita tentang lima jari untuk mengajarkan kepada anak-anak agar selalu bersyukur diberikan anggota tubuh yang lengkap dan menggunakannya dengan baik



Papan yang mengingatkan kepada para pendidik agar memiliki sikap yang baik, menyenangkan dan memberi rasa aman kepada anak didik



Papan data pendidik dan peserta didik

KELOMPOK 11 SEKOLAH KOTA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2020/2021

KELOMPOK 11		KELOMPOK 12		KELOMPOK 13		KELOMPOK 14		KELOMPOK 15		KELOMPOK 16		KELOMPOK 17		KELOMPOK 18		KELOMPOK 19		KELOMPOK 20		KELOMPOK 21		KELOMPOK 22		KELOMPOK 23		KELOMPOK 24		KELOMPOK 25		KELOMPOK 26		KELOMPOK 27		KELOMPOK 28		KELOMPOK 29		KELOMPOK 30		KELOMPOK 31		KELOMPOK 32		KELOMPOK 33		KELOMPOK 34		KELOMPOK 35		KELOMPOK 36		KELOMPOK 37		KELOMPOK 38		KELOMPOK 39		KELOMPOK 40		KELOMPOK 41		KELOMPOK 42		KELOMPOK 43		KELOMPOK 44		KELOMPOK 45		KELOMPOK 46		KELOMPOK 47		KELOMPOK 48		KELOMPOK 49		KELOMPOK 50		KELOMPOK 51		KELOMPOK 52		KELOMPOK 53		KELOMPOK 54		KELOMPOK 55		KELOMPOK 56		KELOMPOK 57		KELOMPOK 58		KELOMPOK 59		KELOMPOK 60		KELOMPOK 61		KELOMPOK 62		KELOMPOK 63		KELOMPOK 64		KELOMPOK 65		KELOMPOK 66		KELOMPOK 67		KELOMPOK 68		KELOMPOK 69		KELOMPOK 70		KELOMPOK 71		KELOMPOK 72		KELOMPOK 73		KELOMPOK 74		KELOMPOK 75		KELOMPOK 76		KELOMPOK 77		KELOMPOK 78		KELOMPOK 79		KELOMPOK 80		KELOMPOK 81		KELOMPOK 82		KELOMPOK 83		KELOMPOK 84		KELOMPOK 85		KELOMPOK 86		KELOMPOK 87		KELOMPOK 88		KELOMPOK 89		KELOMPOK 90		KELOMPOK 91		KELOMPOK 92		KELOMPOK 93		KELOMPOK 94		KELOMPOK 95		KELOMPOK 96		KELOMPOK 97		KELOMPOK 98		KELOMPOK 99		KELOMPOK 100	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100																																																																																

Yogyakarta, 16 July 2022
Kepala

KEMENTERIAN PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
KEADAAN MURID MENURUT JENIS KELAMIN DAN AGAMA

KELOMPOK 1			KELOMPOK 2			KELOMPOK 3			KELOMPOK 4			KELOMPOK 5			KELOMPOK 6			KELOMPOK 7			KELOMPOK 8			KELOMPOK 9			KELOMPOK 10			KELOMPOK 11			KELOMPOK 12			KELOMPOK 13			KELOMPOK 14			KELOMPOK 15			KELOMPOK 16			KELOMPOK 17			KELOMPOK 18			KELOMPOK 19			KELOMPOK 20			KELOMPOK 21			KELOMPOK 22			KELOMPOK 23			KELOMPOK 24			KELOMPOK 25			KELOMPOK 26			KELOMPOK 27			KELOMPOK 28			KELOMPOK 29			KELOMPOK 30			KELOMPOK 31			KELOMPOK 32			KELOMPOK 33			KELOMPOK 34			KELOMPOK 35			KELOMPOK 36			KELOMPOK 37			KELOMPOK 38			KELOMPOK 39			KELOMPOK 40			KELOMPOK 41			KELOMPOK 42			KELOMPOK 43			KELOMPOK 44			KELOMPOK 45			KELOMPOK 46			KELOMPOK 47			KELOMPOK 48			KELOMPOK 49			KELOMPOK 50			KELOMPOK 51			KELOMPOK 52			KELOMPOK 53			KELOMPOK 54			KELOMPOK 55			KELOMPOK 56			KELOMPOK 57			KELOMPOK 58			KELOMPOK 59			KELOMPOK 60			KELOMPOK 61			KELOMPOK 62			KELOMPOK 63			KELOMPOK 64			KELOMPOK 65			KELOMPOK 66			KELOMPOK 67			KELOMPOK 68			KELOMPOK 69			KELOMPOK 70			KELOMPOK 71			KELOMPOK 72			KELOMPOK 73			KELOMPOK 74			KELOMPOK 75			KELOMPOK 76			KELOMPOK 77			KELOMPOK 78			KELOMPOK 79			KELOMPOK 80			KELOMPOK 81			KELOMPOK 82			KELOMPOK 83			KELOMPOK 84			KELOMPOK 85			KELOMPOK 86			KELOMPOK 87			KELOMPOK 88			KELOMPOK 89			KELOMPOK 90			KELOMPOK 91			KELOMPOK 92			KELOMPOK 93			KELOMPOK 94			KELOMPOK 95			KELOMPOK 96			KELOMPOK 97			KELOMPOK 98			KELOMPOK 99			KELOMPOK 100																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	J